



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN MARCHING BAND



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

RIEKA NOVI ASTUTI

NIM. 500639028

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung,

Yang Menyatakan



RIEKA NOVI ASTUTI
NIM. 50063902

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dan Marching Band

(Studi di SD Negeri 078 Sindangsari Antapani)

Rieka Novi Astuti

Email : rieka.novi1980@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

ABSTRACT

This research entitled "Strengthening of the Character Education through Extracurricular of Pramuka and Marching Band Activities". The purpose of this study is to analyze the implementation of Character Education through Extracurricular of Pramuka and Marching Band Activities from planning, implementation, to evaluation process, as well as analyze the supporting factors and inhibiting factors of character education through extracurricular activities of Pramuka and Marching Band. This research was conducted at SDN 078 Sindangsari Antapani, and the research method used was qualitative. Data collection techniques are conducted through interviews, observation and documentation studies. The results showed that in the planning process, strengthening character education through extracurricular activities are conducted in detail starting from the program formulation of extracurricular activities, budget formulation and formulation of human resource qualification. The implementation process of character education is integrated in every aspect of extracurricular activities through experience, rational and rational approach. The evaluation process is done periodically and to evaluate the extent to which the extracurricular implementation are able to enhance the development of student character, and examine about the supporting factor and inhibiting factors of the implementation of the extracurricular activities. Supporting factors of extracurricular activities are support of all parties, as well as the availability of facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are limited funds and limited quantity of human resources. In general, the strengthening character education through extracurricular activities at SDN 078 Sindangsari Antapani has been running well in accordance to its objectives.

Keywords: *character, Pramuka, Marching Band.*

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dan Marching Band

(Studi di SD Negeri 078 Sindangsari Antapani)

Rieka Novi Astuti

Email : rieka.novi1980@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dan Marching Band”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler Pramuka dan Marching Band. Penelitian ini dilakukan di SDN 078 Sindangsari Antapani, dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses perencanaan, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler disusun secara terperinci mulai dari perumusan program kerja kegiatan ektrakurikuler, perumusan anggaran serta perumusan kualifikasi SDM, dalam hal ini pelatih atau Pembina. proses pelaksanaan, pendidikan karakter dintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan ektrakurikuler melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan dan rasional. Proses evaluasi dilakukan secara berkala dan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan ektrakurikuler dapat mendorong perkembangan karakter siswa, serta dikaji mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ektrakurikuler tersebut. Faktor pendukung kegiatan ektrakurikuler antara lain adalah dukungan semua pihak, serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana serta keterbatasan kuantitas SDM. Secara umum penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani telah berjalan dengan baik sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Kata Kunci: *karakter, Pramuka, Marching Band.*

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Penguatan Pendidikan Karakter
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Pramuka dan Marching Band

Penyusun TAPM : RIEKA NOVI ASTUTI

NIM : 500639028

Program Studi : Pendidikan Dasar

Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. ENCO MULYASA, M.Pd
NIP. 196212131988021001

Pembimbing II



Dr. Ir. AMALIA SAPRIATI, M.A
NIP. 196008211986012001

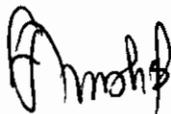
Penguji Ahli



Prof. Dr. St. BUDI WALUYA, M.Si
NIP. 196809071993031002

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. AMALIA SAPRIATI, M.A
NIP. 196008211986012001

Dekan FKIP



Prof. Dr. UDAN KUSMAWAN, M.A., Ph.D
NIP. 196904051994031002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : RIEKA NOVI ASTUTI
NIM : 500639028
Program Studi : Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu/ 1 Desember 2018

W a k t u : Pukul 10.30 – 11.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
Drs. Enang Rusyana, M.Pd



Penguji Ahli
Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si



Pembimbing I
Prof. Dr. H. Enco Mulyasa, M.Pd



Pembimbing II
Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesabaran, karena atas Ridha-Nyalah penulisan Tugas Akhir Program Semester (TAPM) ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan.

TAPM ini berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band”, disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pendidikan Dasar.

Penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini tentunya banyak uluran tangan, do’a, dan dorongan serta kerjasama yang terjalin. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada.

1. Rektor Universitas Terbuka Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Prof. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
3. Ketua Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pascasarjana (P4s)
Dr. Siti Julaeha, M.A.
4. Kepala UPBJJ-UT Bandung Drs. Enang Rusyana, M.Pd.
5. Pembimbing I Prof. Dr. Enco Mulyasa, M.Pd. yang yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan masukan yang berharga dalam menambah wawasan baru bagi penulis.
6. Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan serta Pembimbing II
Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A., yang telah dengan sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penyusunan TAPM dapat selesai dilaksanakan.

7. Penanggung jawab Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar UPBJJ UT Bandung Drs. Ruganda, M.Pd yang selalu memotivasi untuk semangat dalam menyelesaikan TAPM ini.
8. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Universitas Terbuka UPBJJ-UT Bandung yang telah memberikan arahan dan ilmunya
9. Bapak Yuyun Ahmad Sanusi, MPd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 078 Sindangsari Antapani Kecamatan Antapani yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian di Sekolah yang dipimpinnya serta rekan-rekan guru SDN 078 Sindangsari Antapani Kecamatan Antapani
10. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Universitas Terbuka UPBJJ-UT Bandung yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan TAPM (Tugas Akhir Program Magister).
11. Suami, anak, ibunda dan ayahanda, kakak-kakak serta keponakanku tercinta yang senantiasa mendorong dan mendo'akan agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan sukses dan mendapat ridho dari Allah SWT, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan TAPM ini.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan ketidaktepatan isi dari Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini, semoga pembaca bisa memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan tulisan ini, terima kasih.

Bandung, Desember 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)	i
ABSTACT	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN TAPM	v
PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis	8
2. Kegunaan Praktis	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter	11
B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	15
C. Tujuan Pendidikan Karakter	16
D. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	19
E. Metode Pendidikan Karakter	21
F. Manajemen Pendidikan Karakter	23
1. Perencanaan Pendidikan Karakter	24
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	26
3. Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Karakter	29
G. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	32
H. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler	33

I. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	35
J. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	36
K. Ekstrakurikuler Pramuka	37
L. Ekstrakurikuler marching Band	39
M. Metode Penelitian	40
N. Penelitian Terdahulu	42
O. Kerangka Pemikiran	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	51
B. Partisipan dan Tempat Penelitian	51
C. Fokus Penelitian	52
D. Pengumpulan Data	54
1. Wawancara/ <i>interview</i>	54
2. Observasi	54
3. Studi Pustaka	55
4. Dokumentasi	55
E. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Umum SDN 078 Sindangsari Antapani	57
2. Visi dan Misi	59
3. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	65
4. Perumusan Sumber Daya Manusia	70
5. Perumusan Anggaran	73
6. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	73
7. Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	81
B. Pembahasan	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
RIWAYAT HIDUP	103
LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	52
Tabel 3.2 Fokus Penelitian	53
Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia SDN 078 Sindangsari Antapani	58
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Pengajar SDN 078 Sindangsari Antapani	59
Tabel 4.3 Program Kerja Tahunan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 078 Sindangsari Antapani	65
Tabel 4.4 Program Kerja Tahunan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 078 Sindangsari Antapani	68
Tabel 4.5 Pola Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di SDN 078 Sindangsari Antapani	69
Tabel 4.6 Peraturan Ekstrakurikuler Marching Band di SDN 078 Sindang Sari Antapani	70
Tabel 4.7 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka	76
Tabel 4.8 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka	80



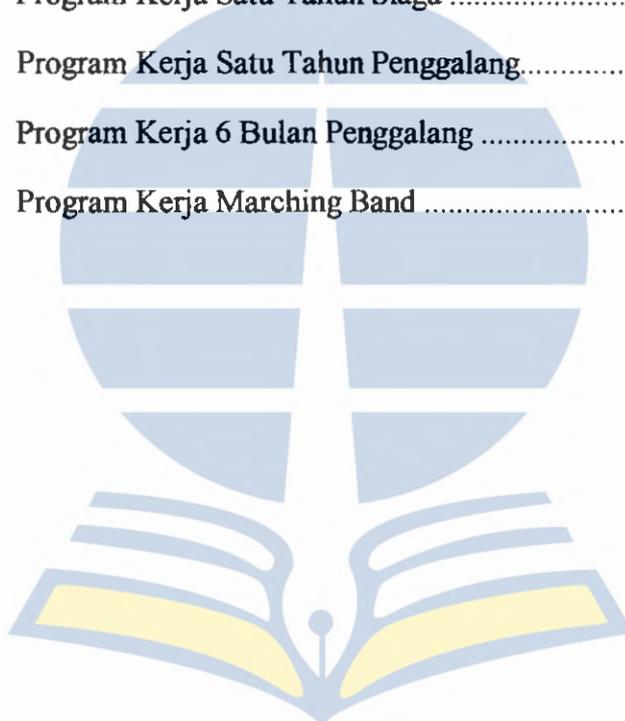
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4.1 Jumlah Siswa di SDN 078 Sindangsari Antapani.....	59
Gambar 4.2 Kegiatan Pramuka	75
Gambar 4.3 Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	76
Gambar 4.4 Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan Marching Band	79
Gambar 4.5 Prestasi siswa dalam kegiatan Pramuka.....	83
Gambar 4.6 Prestasi siswa dalam kegiatan Marching Band.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	104
Lampiran 2	Kisi – Kisi Wawancara	106
Lampiran 3	Pedoman Observasi	103
Lampiran 4	Hasil Wawancara	108
Lampiran 5	Dokumen Kegiatan Pramuka	113
Lampiran 6	Dokumen Kegiatan Marching Band	115
Lampiran 7	Program Kerja Satu Tahun Siaga	117
Lampiran 8	Program Kerja Satu Tahun Penggalang.....	121
Lampiran 9	Program Kerja 6 Bulan Penggalang	124
Lampiran 10	Program Kerja Marching Band	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tidak mungkin dapat dilakukan tanpa sumber daya manusia yang memiliki karakter yang kuat baik secara individual maupun sosial. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa merupakan prioritas yang harus dilakukan untuk membuat negara menjadi bangsa yang besar, maju dan bermartabat.

Pada kenyataannya, saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi ancaman besar yaitu kemerosotan morai serta krisis nilai-nilai karakter bangsa. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin meningkatnya tindak kejahatan dalam segala bentuk yang terus berkembang di setiap ranah kehidupan bangsa. Di ranah pemerintahan, berdasarkan laporan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), kasus korupsi di tahun 2017 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan bentuknya, kasus korupsi paling tinggi adalah kasus suap yaitu mencapai 93 perkara suap, sedangkan sisanya adalah kasus pencucian uang sebanyak 15 kasus.

Menurut catatan KPK, sebagian besar pelaku korupsi merupakan pejabat birokrasi pemerintahan pusat dan daerah. Berdasarkan laporan, terdapat 43 perkara korupsi yang melibatkan pejabat eselon 1 hingga 4, sedangkan pelaku dari swasta terlibat di 27 perkara (<https://www.kpk.go.id>).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa krisis nilai-nilai karakter terjadi pada semua lapisan masyarakat bahkan dilakukan oleh orang-orang berpendidikan tinggi dan memiliki jabatan strategis di pemerintahan (Ghufron, 2010 : 1). Selain di ranah pemerintahan, perkembangan kejahatan juga terjadi di ranah publik. Perkembangan teknologi walaupun memiliki banyak manfaat namun apabila tidak terkontrol dapat memunculkan dampak negatif, salah satunya adalah semakin maraknya *cybercrime* atau kejahatan di dunia maya. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejak tahun 2016 kasus *cybercrime* dan pornografi jumlahnya terus meningkat, dan pada tahun 2017 tercatat ada sebanyak 514 laporan (<http://www.kpai.go.id>).

Krisis karakter juga terjadi di ranah pendidikan, hal tersebut terlihat dari peningkatan angka kebocoran soal di institusi pendidikan, pengkataloran nilai oleh guru, plagiarism, budaya mencontek yang masih berkembang, serta korupsi waktu belajar mengajar. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan terjadi reduksi moralitas di sebagian kalangan peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Hal tersebut sungguh memprihatinkan karena pada kenyataannya dunia pendidikan belum optimal dalam memberikan ruang untuk berperilaku jujur dan peningkatan moral. Terdapat indikasi bahwa kemerosotan moral di ranah publik dan ranah pemerintahan seperti praktik korupsi dan lainnya merupakan implikasi dari lemahnya dunia pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi yang paling berperan serta bertanggung jawab membenahi moralitas anak bangsa (Setiawati, 2017 : 248).

Selain itu, kenyataannya di Indonesia masih sering terjadi kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, rendahnya nilai-nilai

kejujuran. Hal tersebut merupakan indikasi rendahnya karakter generasi penerus bangsa. Menyikapi besarnya ancaman krisis karakter, pemerintah Indonesia berupaya memperkuat karakter anak bangsa dari sejak dini dengan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Presiden tersebut merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter merupakan bagian dari tanggungjawab satuan pendidikan dalam menguatkan karakter peserta didik melalui kesesuaian hati, rasa, pikir dan raga dengan melibatkan Gerakan Nasional Revolusi Mental yang disingkat GNRM meliputi sekolah sebagai satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat yang harus saling mendukung satu sama lain.

Tingkat satuan pendidikan yang diakui sebagai dasar pendidikan yaitu Sekolah Dasar. Di Sekolah inilah peserta didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum definisi Sekolah Dasar bisa kita katakan sebagai institusi pendidikan yang mengadakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan Dasar ditujukan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun, karena secara materi sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan anak di usia tersebut.

Pada tingkat Sekolah Dasar inilah, pendidikan karakter perlu diberikan untuk ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehingga peserta

didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2011 : 3). Pendidikan karakter secara umum dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik.

Di Sekolah Dasar, pendidikan karakter secara umum dilakukan melalui *Civic Education* yaitu pendidikan kewarganegaraan yang dibicarakan di waktu belajar di dalam kelas. Akan tetapi, Soemantri (2001 : 295) merumuskan bahwa *Civic Education* tidak hanya dilakukan pada pelajaran di kelas namun memasukan seluruh kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan rumusan tersebut, sekolah bertanggungjawab untuk mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah ke dalam *Civic Education*.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media penguatan pendidikan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks *Civic Education* adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan minat, menumbuhkan motivasi belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2010) ditemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan karakter-karakter yang positif terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilliard dkk (2014) ditemukan bahwa ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berdampak positif pada penguatan karakter siswa. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Manda (2016) yang menemukan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler Pramuka efektif dalam membentuk karakter siswa yang positif antara lain kesabaran, kerjasama, tanggungjawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, kreatif, religius, patriotism, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, kedisiplinan, keingintahuan, dan bekerja keras.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang terbukti memiliki dampak positif pada penguatan karakter siswa adalah ekstrakurikuler *Marching Band* (Ramdhani, 2015). Menurut penelitian Ramdhani (2015), karakter yang dibentuk pada ekstrakurikuler *Marching Band* adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Fellasufah (2016) yang menemukan bahwa peraturan yang ketat dalam ekstrakurikuler *Marching Band*, membentuk karakter disiplin siswa baik disiplin waktu maupun disiplin sikap. Karakter lainnya yang diperkuat oleh ekstrakurikuler *Marching Band* adalah karakter tanggung jawab siswa yang ditunjukkan oleh rasa tanggung jawab siswa dalam memenuhi kewajiban dan dapat dipercaya untuk bertanggung jawab atas alat-alat *Marching Band* yang dimainkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter. Salah satu sekolah yang mengaplikasikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan pendidikan karakter adalah SDN 078 Sindangsari Antapani. Urgensi penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut didasari oleh tanda-tanda kemerosotan moral yang mulai ditunjukkan oleh siswa di Sekolah tersebut.

Kemerosotan moral yang terjadi di SDN 078 Sindangsari Antapani diantaranya adalah banyak siswa yang mulai berkata-kata kasar, tidak mematuhi peraturan sekolah, bersikap agresif terhadap teman-temannya, berani berbohong, dan bersikap tidak sopan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah dari faktor keluarga yang kurang menanamkan pendidikan karakter di rumah. Sebagian besar orang tua siswa baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja sehingga kurang punya waktu untuk membimbing anak di rumah, bahkan ada beberapa orang tua siswa yang bekerja di luar negeri sebagai TKI. Selain itu, ada beberapa siswa yang orang tuanya bercerai, sehingga siswa tersebut harus tinggal dengan keluarga yang tidak utuh.

Kondisi-kondisi tersebut membuat siswa kurang terawasi di rumah dan rentan terbawa pengaruh negatif dari lingkungan. Beberapa siswa bahkan sering membolos sekolah dan memiliki persentase kehadiran yang rendah sehingga hal tersebut juga berdampak pada kompetensi siswa dalam mengikuti dan menguasai pelajaran. Menyikapi hal tersebut, sekolah menilai bahwa pendidikan karakter di sekolah harus dikuatkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan karakter pada siswa adalah dengan memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Alasan sekolah memilih ekstrakurikuler sebagai media penguatan pendidikan karakter adalah karena ekstrakurikuler mampu menciptakan suasana interaktif, menyenangkan, serta dapat memberikan ruang gerak lebih luas bagi peserta didik untuk membentuk kompetensi dirinya. Metode tersebut merupakan prinsip umum penyampaian pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2011 : 165).

Ekstrakurikuler yang dijadikan sarana penguatan pendidikan karakter di SDN 078 Sindangsari Antapani adalah ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band. Ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat menguatkan karakter siswa antara lain kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius dan tanggung jawab. Selanjutnya, ekstrakurikuler Marching band utamanya ditujukan untuk menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Marching band diharapkan siswa dapat menjadi sarana penguatan karakter positif siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kompetensinya serta dapat bermanfaat bagi individu maupun sosial.

Keberhasilan pengembangan pendidikan karakter kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan *Marching Band*, sangat ditentukan oleh partisipasi semua pihak, baik sekolah, guru, pembina, dan murid. Penyelenggaraannya penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan *Marching Band* dapat memperoleh hasil yang optimal apabila dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta adanya evaluasi. Mengingat pentingnya pengembangan pendidikan karakter, Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani ?

2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani ?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani ?
4. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani
2. Untuk menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.
3. Untuk menganalisis pengawasan dan evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama dalam penguatan pendidikan

karakter untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompetensi

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi Kepala Sekolah sebagai masukan dalam mengelola penguatan pendidikan karakter serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu media penguatan pendidikan karakter tersebut.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang penguatan pendidikan karakter siswa, khususnya dalam memberikan pilihan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menguatkan karakter siswa terhadap motivasi belajar yang berdampak pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan melakukan penerapan pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah ilmu dan wawasan dari penelitian yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberi pengetahuan mengenai penguatan pendidikan karakter siswa di Sekolah dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

e. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat didefinisikan dari berbagai macam perspektif keilmuan. Menurut Koesoema (2007 : 80) pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Di lihat dari prosesnya, pendidikan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda sebuah bangsa agar dapat menjalankan kehidupannya secara secara efektif dan efisien.

Pendapat tersebut dapat disintesisikan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses untuk manamkan nilai-nilai nasionalisme, keagamaan, dan intelektual terhadap siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan modal bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara dan berkontribusi di dalamnya.

Secara yuridis, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya agar memiliki sikap spiritual, dapat mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak dan terampil yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik rasa, raga, maupun pikiran dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk dapat merubah kepribadian seseorang ke arah yang lebih baik. Pendidikan ditekankan pada penguatan karakter-karakter baik pada diri siswa karena dengan karakter-karakter baik seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, seseorang dapat meningkatkan kehidupannya.

Secara harfiah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Majid, 2010 : 11). Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis (Khan, 2010 : 1).

Penjelasan mengenai definisi karakter tersebut menyiratkan bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang mencirikan seseorang. Karakter tersebut tidak terbentuk begitu saja melainkan melalui proses interaksi seseorang dengan lingkungannya. Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter seseorang dan menentukan arah pembentukan karakter tersebut. Dapat dikatakan bahwa, seseorang yang berada di lingkungan yang baik cenderung akan memiliki karakter yang baik, begitupun sebaliknya.

Mengacu pada berbagai penjelasan yang telah dipaparkan dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik atau murid agar peserta didik dapat berfikir dan bertindak secara etis dalam menghadapi setiap situasi dengan memperhatikan nilai-nilai moral.

Pengertian pendidikan karakter dapat ditinjau dari berbagai perspektif. Menurut Mulyasa (2011 : 3), pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah salah dan benar melainkan mengenai bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbeda dengan pendidikan moral. Pendidikan moral mengajarkan tentang apa yang salah dan apa yang benar, sedangkan pendidikan karakter menekankan pada pemahaman serta perilaku untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dengan menanamkan kebiasaan.

Menurut Koesoema (2007 : 5), pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial maupun spiritual yang menjadi panduan bagi seseorang dalam bertindak serta membangun hubungan sosial secara horizontal dengan sesama manusia dan juga hubungan vertikal dengan Tuhan. Nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan pada seseorang akan membentuk seseorang tersebut memiliki karakter yang baik seperti kejujuran, disiplin, bertanggungjawab, taat menjalankan perintah agama dan memiliki empati pada sesama.

Gunawan (2012 : 23-24) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik. Nilai-nilai masyarakat suatu bangsa dipengaruhi dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Berdasarkan konteks pendidikan Indonesia, bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia untuk membina kepribadian generasi bangsa.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menjadikan pada mengenal nilai-nilai luhur, saling peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga peserta didik menjadi insan yang berbudi luhur. Sebagai sebuah sistem, pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di Sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter. Dari sudut pandang sebuah proses, pendidikan karakter serangkaian tindakan yang berupaya menumbuhkan karakter-karakter tertentu pada peserta didik. Disini peserta didik tidak hanya menganggap pendidikan sebagai pengetahuan saja, tetapi harus menjadikan bagian dari hidup karena menjalani kehidupan ini harus berdasarkan pada nilai-nilai tersebut.

B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan sebuah agenda yang saat ini sedang gencar dijalankan oleh Pemerintah Indonesia sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Keseriusan pemerintah dalam memperkuat karakter bangsa dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Menurut Perpres tersebut adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Mental (GNRM).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), urgensi gerakan penguatan karakter adalah untuk pembangunan SDM yang merupakan pondasi pembangun bangsa, untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan siswa sebagai generasi penerus bangsa antara lain kualitas karakter, literasi dasar, kompetensi 4 C guna bersaing dalam generasi emas 2045. Selanjutnya urgensi paling penting dari gerakan penguatan karakter adalah kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.

Lima nilai utama karakter prioritas PPK antara lain religius atau mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nasionalis yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, integritas yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, gotong royong yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, dan mandiri yaitu tidak bergantung pada orang

lain dan mempegunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. (Kemendikbud, 2017).

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter utamanya diprioritaskan pada pendidikan dasar yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Implementasi penguatan pendidikan karakter tersebut dalam dilakukan dengan memanfaatkan ekosistem dan sumber daya pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Keberhasilan penguatan pendidikan karakter di sekolah juga memerlukan penguatan kapasitas kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya yang relevan. Pelaksanaan PPK tidak pada hakekatnya adalah mengoptimasi kurikulum pada satuan pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta nonkurikuler di lingkungan sekolah tanpa mengubah kurikulum yang ada. Struktur kegiatan PPK dilakukan dengan mengajak masing-masing sekolah untuk menemukan ciri khasnya sehingga sekolah menjadi sangat kaya dan unik serta mewujudkan kegiatan pembentukan karakter empat dimensi pengolahan karakter yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu, olah rasa, olah hati, oiah pikir dan oiah raga (Kemendikbud, 2017).

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2011: 9), pada dasarnya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan peserta

didik dalam mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter dari pendapat tersebut pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pendidikan secara terintegrasi. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang baik namun dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gunawan (2012 : 30), pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berdasarkan Pancasila.

Penjelasan yang disampaikan oleh para ahli tersebut menyiratkan bahwa pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh tidak hanya secara intelektual namun juga secara emosional. Kecerdasan intelektual dan emosional yang baik dapat menjadikan peserta didik sebagai individu yang siap menyongsong masa depan dan mampu menghadapi setiap dinamika kehidupan dengan sikap dan perilaku yang baik.

Tujuan tersebut dapat terwujud dengan adanya peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Lingkungan yang kondusif dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Miftah, 2011: 37). Cara yang baik sangat diperlukan dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara

yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan komunitas amat sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah) (Kesuma, 2012:9).

Secara akademis, tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan dengan membentuk karakter didik secara terintegrasi sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kesuma (2011 : 9) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengawasi dan melakukan koreksi pada perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membina hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan karakter secara bersama.

Maka dari itu, pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak

dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu: kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berlandaskan pada nilai moral agama yang bersifat aboslut. Nilai-nilai agama tersebut antara lain keimanan kepada Tuhan YME, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kepercayaan diri, kreatifitas, kegigihan dalam bekerja, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai moral yang dilakukan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-nilai tersebut dapat membantu interaksi dengan orang lain (*learning to live together*). Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, lingkungan dan Tuhan (Muslih, 2011: 67). Dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya, berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, Kemendiknas mengidentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, antara lain: (1) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

Kemendiknas telah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter, dari identifikasi tersebut telah tampak bahwa pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun individu yang berdaya guna secara integratif. Adapun nilai-nilai yang dijunjung tinggi antara lain nilai-nilai agama yang berhubungan dengan Ketuhanan, serta nilai-nilai sosial hubungan antar manusia.

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Fungsi pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat dan perilaku yang bermartabat sesuai dengan peradaban bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter dimaksudkan sebagai wahana sosialisasi karakter-karakter yang patut dimiliki oleh seseorang anak manusia agar menjadikan mereka makhluk yang mulia di muka bumi. Pendidikan karakter juga dapat

membentuk generasi penerus ke arah yang lebih baik dan dengan adanya pendidikan karakter dapat memberi manfaat dengan membentuk manusia yang dapat menjadi tauladan bagi lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan karakter bukan sesuatu yang harus dihapalkan tetapi untuk mewujudkannya diperlukan pembiasaan. Pembiasaan itu berupa pembiasaan berperilaku baik, bersikap jujur, malu melakukan hal-hal yang tidak baik, misalnya berbuat curang, malas melakukan sesuatu hal, membiarkan sampah berserakan. Karakter seseorang tidak bisa terbentuk secara otomatis dan instant, melainkan harus melewati serangkaian proses latihan secara berkelanjutan.

Pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang kuat, mampu bersaing, berakhlak baik, mempunyai moral yang baik, toleransi terhadap orang lain, kerjasama, bergotong-royong, berani, pantang menyerah, semangat, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila (Gunawan, 2012, hlm. 30).

E. Metode Penguatan Pendidikan Karakter

Secara umum, melihat begitu kompleksnya proses pembangunan karakter individu, terdapat aspek 4M dalam pendidikan karakter (Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, dan Mengerjakan). Metode tersebut menunjukkan bahwa karakter merupakan suatu hal yang dilakukan dengan kesadaran dari diri individu itu sendiri. Sedangkan kesadaran yang utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya dan diinginkan. Dari kesadaran utuh itu, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula (Megawangi, 2007 : 84).

Menurut Koesoema (2007: 212-217) terdapat lima metode pendidikan karakter dalam penerapan lembaga sekolah, yaitu :

1. Pengajaran

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan karakter tertentu. Mengajarkan karakter yaitu dengan memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai nilai-nilai tertentu, agar menjadi suatu keutamaan apabila dilaksanakan dan apabila tidak dikerjakan menjadi masalah. Dalam mengajarkan nilai memiliki dua manfaat yaitu memberikan pengetahuan baru dan menjadi pembanding dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses “mengajarkan” melibatkan peran serta peserta didik, tidak dapat dilaksanakan secara monolog.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena manusia belajar dari apa yang dilihatnya. Sebagai guru, guru harus memiliki karakter yang baik sebagai teladan bagi peserta didik, karena apa yang dilakukan Guru maka akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan bukan hanya tanggungjawab guru melainkan semua pihak yang berada di lingkungan dan berinteraksi dengan siswa terutama orang tua.

3. Menentukan Prioritas

Berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas dengan menentukan prioritas yang jelas, sehingga pendidikan karakter lebih fokus dan jelas terlihat keberhasilannya. Pendidikan karakter mencakup

nilai-nilai yang penting bagi pelaksana pendidikan karakter dan dalam merealisasikan suatu visi kelembagaan.

4. Praktik Prioritas

Praktik prioritas merupakan unsur yang sangat penting setelah prioritas karakter, karena praktik prioritas merupakan bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dapat merumuskan karakter prioritas serta menentukan indikator keberhasilan sejauh mana karakter prioritas tersebut telah diimplementasikan.

5. Refleksi

Refleksi merupakan umpan balik bagi peserta didik setelah melaksanakan praktek prioritas. Dengan refleksi guru dapat mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dan mengidentifikasi hal-hal apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter.

F. Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah menurut Wiyani (2010:78) sangat berkaitan dengan manajemen pendidikan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Manajemen bukan sekedar proses melakukan sesuatu, melainkan sebagai seni (Sule dan Saefullah, 2010:5). Selanjutnya, menurut Sule dan Saefullah (2010:6), sebagai sebuah proses manajemen akan dapat mencapai tujuannya melalui *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *directing* atau pengarahan, dan *controlling* atau pengawasan. Selanjutnya menurut Terry yang dikutip oleh Indrajit dan Djokopranoto (2003) memperkenalkan sebuah istilah POAC yaitu proses

dalam manajemen yang terdiri dari *Planning* atau perencanaan, *Organizing* atau *pengorganisasian*, *Actuating* atau *pelaksanaan*, dan *Controlling* atau pengontrolan.

Manajemen dalam konteks pendidikan karakter merupakan pengelolaan pendidikan karakter yang meliputi aktivitas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah (Wiyani, 2010:78). Manajemen pendidikan karakter meliputi perumusan nilai-nilai prioritas yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Efektivitas pendidikan karakter dapat tercapai melalui proses manajemen yang terdiri aktivitas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*) yang dijalankan secara baik.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan menurut Sudjana (2008: 5) merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan yang dilaksanakan menggunakan prinsip-prinsip tertentu yang meliputi proses pengambilan keputusan, pemanfaatan ilmu pengetahuan secara ilmiah, serta pelaksanaan kegiatan yang terorganisasi dan terencana.

Berdasarkan keterangan tersebut, perencanaan merupakan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Sa'ud (2007 : 25) menjelaskan bahwa dalam penyusunan perencanaan pendidikan karakter diperlukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pengembangan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Perencanaan harus disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.

Fungsi perencanaan sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
2. Memberikan pedoman untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
3. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan memperoleh.
4. Menjadi penunjuk bagi anggota organisasi untuk melaksanakan aktivitas sesuai prosedur dan tujuan.
5. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.
6. Mengawasi dan mengukur keberhasilan secara terus-menerus sehingga dapat menemukan dan memperbaiki penyimpangan sejak awal.
7. Terpeliharanya kegiatan internal dengan situasi eksternal.
8. Menghindari pemborosan.

Menurut Mulyasa (2011 : 79), perencanaan pendidikan karakter bermuara pada pengembangan RPP dan pada proses perencanaan tersebut mencakup tiga kegiatan dasar yaitu indentifikasi karakter, intergrasi karakter ke dalam kompetensi dasar dan penyusunan RPP karakter.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pendidik harus dapat mengidentifikasi karakter-karakter prioritas yang harus dikembangkan lalu mengintegrasikan karakter prioritas tersebut ke dalam kompetensi dasar dan kemudian menyusun RPP. Perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan jangka pendek, misalnya satu minggu, satu bulan, satu semester dan satu tahun, perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun. Pelaksanaan proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter menurut Wiyani (2012 : 56) merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Untuk itu pelaksanaan merupakan proses inti dalam pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, antara lain:

- 1). Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

2) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dilakukan dengan menerapkan keteladanan, dan pembiasaan rutin. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu.

Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah, misalnya pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, do'a bersama sebelum belajar, pelaksanaan kebersihan dalam program Jum'at bersih dan GPS (Gerakan Pungut Sampah). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

3) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, diantaranya melalui:

a) Kegiatan rutin di Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dilaksanakannya kegiatan rutin ini

diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, dan cinta tanah air.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

4) Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar Kepala Sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan semuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Di dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan

pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar, sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

3. Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Karakter

Pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi (Sagala, 2010 : 63). Pada hakikatnya pengawasan adalah usaha memberi petunjuk pada pelaksana pendidikan karakter agar pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dilakukan sesuai rencana dan tujuan. Pengawasan tersebut terdiri dari penentuan standar, pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan melalui evaluasi (Mustari, 2014: 8).

Evaluasi merupakan penilaian suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Penilaian pendidikan karakter bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan implementasi penguatan pendidikan karakter disekolah serta untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri siswa.

Menurut Kesuma dkk (2011 : 137), pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter merupakan suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah pada tujuan yang

jelas. Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Menurut Sa'ud (2007 : 47), keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Kepala Sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa), iklim atau pola kerjasama dari berbagai unsur sebagai suatu tim kerja (*team work*) dengan kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan kegiatan atau penerapan program layanan pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dapat diukur melalui dilakukan melalui melalui langkah-langkah berikut:

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d) Melakukan analisis dan evaluasi.
- e) Melakukan tindak lanjut.

Menurut Wiyani (2012 : 38) penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Penilaian pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan indikator-indikator keberhasilan secara menyeluruh.

Penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode dan teknik dengan menggunakan Instrumen penilaian baik berupa angket maupun lembar wawancara. Informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Selain itu, kerjasama dengan berbagai pihak antara lain orang tua peserta didik, untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik sangat penting, oleh karena itu sekolah perlu membangun komunikasi yang harmonis dan menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua peserta didik. Kerjasama yang baik akan sangat bermanfaat bagi orang tua terutama dalam hal:

- a) Pengetahuan yang dimiliki guru dan pengalaman dari guru tersebut dalam mendidik anak-anak.
- b) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- c) Mengawasi dan mengetahui perilaku anaknya di sekolah, sehingga orang tua dapat melakukan tindakan preventif untuk membentengi anak dari perilaku negative.

Kerjasama tersebut juga sangat bermanfaat bagi guru untuk mendapatkan informasi-informasi dari orang tua mengenai kondisi peserta didik di rumah sehingga akan mempermudah guru untuk melakukan tindakan yang tepat. Dari penjelasan tersebut, pada intinya manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

G. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, penyelenggaraan PPK (Penguatan pendidikan karakter) pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal, dilakukan secara terintegrasi salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, yang dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 (2008 : 4) tentang Pembinaan Kesiswaan. Definisi ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan siswa dan menanamkan sikap dan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran wajib. Melalui kegiatan ini siswa dapat memilih dan menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan menambah pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan mina yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memfokuskan pada kebutuhan siswa agar menambah wawasan dan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib yang kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

H. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut Sumarna (2006: 10) untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler yaitu sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, selain itu berguna untuk mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, Nasrudin (2010: 12) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

- d. Sehat rohani dan jasmani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Siswa dapat memanfaatkan pendidikan karakter yang diperolehnya serta mengaitkan pengetahuan tersebut dalam program kurikulum sesuai kebutuhan dan keadaan lingkungan sekitar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008: 4), pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai mana dijelaskan berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa baik secara pengetahuan, wawasan, keterampilan maupun sikap. Kegiatan ekstrakurikuler mengandung muatan nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Secara ilmiah, dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pengembangan karakter siswa dapat dilakukan kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kedisiplinan siswa, kemandirian, patriotisme, peduli lingkungan, serta motivasi literasi siswa (Marini, 2017 : 266). Selanjutnya menurut Chapman (2011: 11), ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku positif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan subjek penting dalam kurikulum untuk menguatkan karakter siswa. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi pendidikan karakter tidak akan mencapai tujuannya secara optimal apabila hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, oleh karena itu pendidikan karakter juga harus diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler untuk menguatkan pendidikan karakter siswa.

I. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Menurut Nasrudin (2010 : 18), karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok atau karakteristik siswa aktifis memiliki hal-hal berikut ini

1. Adanya keterlibatan siswa pada salah satu organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan, adanya peranan siswa dalam struktur organisasi, tanggung jawab serta bersikap loyalitas terhadap kegiatan.

3. Mempunyai tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang sifatnya berupa kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
4. Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
5. Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
6. Adanya prestasi yang pernah diraih.

J. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda, banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Siswa diberi keleluasaan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Berdasarkan penjelasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995 : 3), jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah yaitu:

1. Pendidikan kepramukaan
2. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
5. Gema Pencinta Alam
6. Filateli
7. Koperasi Sekolah
8. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
9. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
10. Olahraga
11. Kesenian.

Sifat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentunya berbeda-beda, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang sifatnya sesaat dilakukan dalam waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut telah diprogramkan tidak hanya untuk hari itu saja, sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

K. Ekstrakurikuler Pramuka

Secara harfiah pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Adapun yang dimaksud dengan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis (Azwar, 2012 : 4-5).

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa gerakan pramuka adalah sebuah lembaga organisasi yang beranggotakan para pemuda yang senantiasa memaksimalkan waktunya untuk berkarya, berkreasi, dan bereksplorasi tentang bakat dan minat yang ada dalam dirinya untuk kesejahteraan dan kemuliaan masyarakat, bangsa, negara dan tanah air.

Gerakan pramuka merupakan gerakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti gotong royong, tolong menolong, kepatuhan dalam melaksanakan perintah serta rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia dan alam sekitarnya. Gerakan pramuka mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan generasi muda. Gerakan tersebut tindakan hanya mengacu agar anak-anak dan generasi muda memiliki kecakapan hidup, akan tetapi juga mengarahkan serta membimbing anak-anak dan generasi muda memiliki sikap dan

prilaku yang baik, agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur guna menyongsong kehidupan yang lebih baik.

Pramuka merupakan salah satu gerakan pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan badan pendidikan lain. Pertama, pramuka itu pendidikan non-formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain. Selain itu sistem pembelajarannya bisa dilakukan di dalam ataupun di luar sekolah, sehingga lebih asyik, menarik, dan menyenangkan. Namun tetap ada peraturan-peraturan sendiri yang mengatur didalamnya, agar lebih rapi dan terpantau. Kedua, kemampuan kita benar-benar berkembang dan dihargai. Dengan begitu siswa bisa terus mengeksplorasi bakat-bakat yang mereka sukai. Ketiga, sistem pendidikannya bagus.

Di dalam pramuka siswa dididik sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. Dengan sistem tersebut siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu cara pengajarannya menggunakan sistem beregu. Kelebihannya selain siswa menambah teman, saling menghargai, saling menghormati, siswa juga belajar berkomunikasi dengan baik, membangun kekompakan dan juga belajar berorganisasi. Keempat, pramuka mempunyai metode pendidikan khusus, yakni sistem among (Rizky, 2012 : 52). Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara. Sistem among mewajibkan seorang pramuka untuk melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Ing ngarsa sung tuladha, artinya di depan menjadi teladan.
- b. Ing madya mangun karsa, artinya di tengah mendorong kemauan.

c. Tut wuri handayani, artinya dari belakang memberi dorongan dan perhatian (Rizky, 2012 : 54).

Sistem among tersebut bagi peserta didik dapat menjadi pribadi yang merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama teman. Dalam sistem ini juga diwajibkan kepada setiap anggota dewasa untuk memperhatikan anggota muda agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan gerakan Pramuka. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam sekolah dalam rangka memberikan pendidikan tambahan sebagai bekal yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk watak, akhlaq, dan budi pekerti luhur. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang telah mereka miliki agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.

L. Ekstrakurikuler Marching Band

Secara harfiah, pengertian marching band merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang mengacu pada sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, seperti tiupan, perkusi, dan sejumlah instrument pit secara bersamaan. Kata marching mengandung pengertian bahwa musik yang dimainkan merupakan bentuk permainan musik untuk mengiringi langkah dalam berbaris atau dengan kata lain berbaris sambil memainkan musik. Kata *band* mengandung pengertian kesatuan besar pemain musik yang inti peralatannya adalah kelompok alat musik perkusi jenis membran sebagai alat musik (Mediawan, dkk : 40). Secara umum, *marching band* dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri

dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik Haryanggita dan Murbiyantoro (2015 : 27).

Berdasarkan penjelasan tersebut kegiatan ekstrakurikuler marching band adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang didalamnya memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, seperti alat musik tiup, perkusi dan sejumlah instrumen pit secara bersamaan dengan dipimpin oleh satu, dua atau beberapa komandan lapangan atau mayoret dengan sejumlah pemain bendera dan dalam barisan yang membentuk formasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band terdapat aktivitas bernyanyi, bermain notasi musik, bermain alat musik, berlatih menari mengikuti irama, dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut merupakan cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada siswa.

M. Metode Penelitian

Menurut Moleong, (2007: 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut, penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2007:137) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Proses pengumpulan data menurut Sugiyono (2007:137), dilakukan dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut

Interview (wawancara) menurut Sugiyono (2007 : 137), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dengan lebih mendalam serta dengan jumlah responden dalam jumlah yang sedikit. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Menurut Sutopo (2006 :75), observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2007:137), dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Moleong (2007: 248), analisis data kualitatif dilakukan melalui serangkaian tahapan antara lain mengorganisasikan data, memilah-milah data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, mensistesisikan data, menyusun pola, dan membuat kesimpulan. Selanjutnya menurut Wibawa dkk (2014) dalam Modul 4 Metodologi Penelitian, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, pada saat melakukan wawancara.

Langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian menyajikan data. McDrury (1999) *Collaborative Group Analysis of Data* seperti yang dikutip Moleong (2007:248), tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- b. Mempelajari kata-kata kunci yang sudah ditandai kemudian berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data tersebut
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.

Selanjutnya menurut Wibawa dkk (2014), komponen dalam analisis data kualitatif antara lain data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/ferivication.

N. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi pengembangan karakter telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, akan tetapi memiliki perbedaan baik dalam metode, objek maupun subjek penelitiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Mulyasa (2016) bertujuan untuk menemukan faktor-faktor dominan yang mencirikan manajemen peningkatan kualitas berdasarkan pendidikan karakter untuk mempersiapkan lulusan untuk era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan menemukan, pertama perencanaan peningkatan kualitas berbasis pembelajaran dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik pelajar sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membangun kepribadian pelajar, kedua organisasi peningkatan kualitas dilakukan oleh guru dan dikonsultasikan dengan kepala sekolah untuk menjamin bahwa perencanaan sesuai dengan standar yang ditentukan, ketiga implementasi peningkatan kualitas belajar dilakukan sesuai target yang

ditentukan, keempat penilaian kualitas peningkatan karakter berbasis pendidikan menggunakan penilaian yang otentik untuk menentukan hasil pembelajaran secara menyeluruh, kelima hasil yang diperoleh dari peningkatan karakter berbasis pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tema yang diangkat yaitu mengkaji pengembangan pendidikan karakter. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis akan mengkaji pengembangan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band. Penelitian ini memberikan rujukan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan karakter.

2. Penelitian Mulyasa (2017) bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan aktivitas yang dilaksanakan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pendidikan Islam dalam rangka mewujudkan budaya religius di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pada proses pelaksanaan, guru dan kepala sekolah melakukan pembuatan keputusan secara participatori dan kolaboratif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tema yang diangkat yaitu manajemen pendidikan. Akan tetapi perbedaan tentang kajiannya yaitu pengembangan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai manajemen kurikulum pendidikan agama Islam untuk mewujudkan budaya religius di sekolah. Penelitian terdahulu memberikan rujukan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan karakter.

3. Penelitian Mulyasa (2017) bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan revolusi mental dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor paling penting dalam pelaksanaan revolusi mental adalah faktor sumber daya manusia. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tema yang diangkat yaitu manajemen pendidikan karakter sebagai bentuk dari revolusi mental. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan mengkaji pengembangan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai faktor pendukung dalam manajemen pendidikan karakter. Penelitian terdahulu memberikan rujukan bagi penulis mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan karakter.
4. Penelitian Anggraini dan Kusniarti (2016) bertujuan untuk mengkaji model percontohan pendidikan karakter terhadap siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler teater di Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model percontohan pendidikan karakter diinstruksikan pada pelatih teater, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi pendidikan karakter terdapat berbagai hambatan antara lain keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas dan peralatan, serta kurangnya dukungan dari orang tua terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan teater. Pada implementasinya pendidikan karakter melalui kegiatan teater memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk mengembangkan karakternya dengan lebih baik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis terletak pada tema yang diangkat yaitu mengkaji pengembangan pendidikan karakter. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis akan

mengkaji pengembangan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band. Penelitian ini memberikan rujukan bagi penulis mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler walaupun jenis ekstrakurikuler yang dikaji pada pada penelitian sebelumnya berbeda dengan ekstrakurikuler yang Penulis kaji yaitu Pramuka dan Marching Band.

5. Penelitian Muhtar, Suherman dan Jayadinata (2016) bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrakurikuler Pencak Silat dalam mengembangkan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pelatihan Pencak Silat dan Pelatihan Pencak Silat berbasis karakter, oleh karena itu pelatihan pencak silat berbasis karakter mampu mengembangkan karakter siswa. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dalam metode penelitiannya. Penelitian terdahulu ini berguna sebagai rujukan mengenai pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Penelitian Mislia, Mahmud dan Manda (2016) bertujuan menganalisis pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan yang diajarkan dalam pramuka seperti keterampilan menyimpul tali, keterampilan P3K, docoding, camping, baris berbaris, keterampilan pemetaan dapat membentuk karakter siswa. Karakter yang dibentuk adalah kesabaran, kerjasama, tanggungjawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, kreatif, relijius, patriotism, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, kedisiplinan, keingintahuan, dan bekerja keras. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa.

7. Penelitian Dahliyana (2017) bertujuan menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tema yang diangkat yaitu penguatan pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler, namun perbedaannya dalam penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMA Negeri 3 Bandung sedangkan objek penelitian adalah siswa SD Negeri 078 Sindangsari Antapani.
8. Penelitian Arfiah dan Sumardjoko (2017) menganalisis mengenai pentingnya mata kuliah Kepramukaan bagi mahasiswa PPKN untuk penguatan karakter tanggungjawab dan kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPKN sebagai calon Pembina ekstrakurikuler di sekolah memberi respon positif terhadap mata kuliah kepramukaan, mahasiswa berpandangan bahwa mata kuliah Kepramukaan sangat penting dalam penguatan karakter. Selanjutnya alumni dan para pemangku kepentingan berpandangan bahwa mata kuliah Kepramukaan sangat mendukung upaya penguatan karakter tanggungjawab dan kemandirian serta meningkatkan kualitas lulusan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Sardijono (2017) mengkaji mengenai pendidikan karakter mengenai harmoni kegiatan yang diaplikasikan melalui kegiatan pra-pembelajaran, proses pembelajaran dan ekstrakurikuler maupun kegiatan waktu istirahat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang

terharmoni dengan baik dapat mengembangkan dan memperkuat jiwa kemanusiaan dan kebangsaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu mengkaji penguatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap kegiatan di sekolah, sedangkan fokus penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian terdahulu berguna sebagai salah satu rujukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan kegiatan lainnya di sekolah.

10. Penelitian Sardjijo (2017) mengkaji penguatan karakter nasional melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP X menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dengan ekstrakurikuler di sekolah lain yaitu program *Supercamp* dan *Homestay*. Pada program *Supercamp*, siswa diajarkan kedisiplinan, pertahanan diri, teamwork, dan kode perilaku yang dilatih oleh TNI, sedangkan pada program *Homestay* siswa dilatih untuk bekerja sama dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan interaksi di lingkungan baru.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Hilliard dkk (2014) mengkaji penguatan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka serta pengaruhnya pada perkembangan karakter siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *mix method* yaitu menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pramuka dan ekstrakurikuler lainnya berdampak positif pada penguatan karakter siswa terutama jiwa kepemimpinan. Namun siswa yang

mengikuti Pramuka memiliki rasa hormat yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lain.

12. Penelitian Marini (2017) mengkaji penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Aspek yang diobservasi antara lain adalah kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa melakukan ibadah berjamaah, tepat waktu, disiplin, berperilaku aktif, membangun *team work*, memiliki daya saing, memiliki nilai-nilai karakter, mandiri, dan religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi besar serta efektif dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

O. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan (Mulyasa, 2011:9). Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan karakter di sekolah harus senantiasa dikuatkan untuk membentuk karakter-karakter positif dalam diri siswa sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang akademis namun juga memiliki kepribadian yang berintegritas.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten. Pada pelaksanaannya pendidikan karakter tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran namun juga bisa dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu

menanamkan karakter-karakter prioritas pada diri siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikan pendidikan karakter tersebut dalam tindakan nyata.

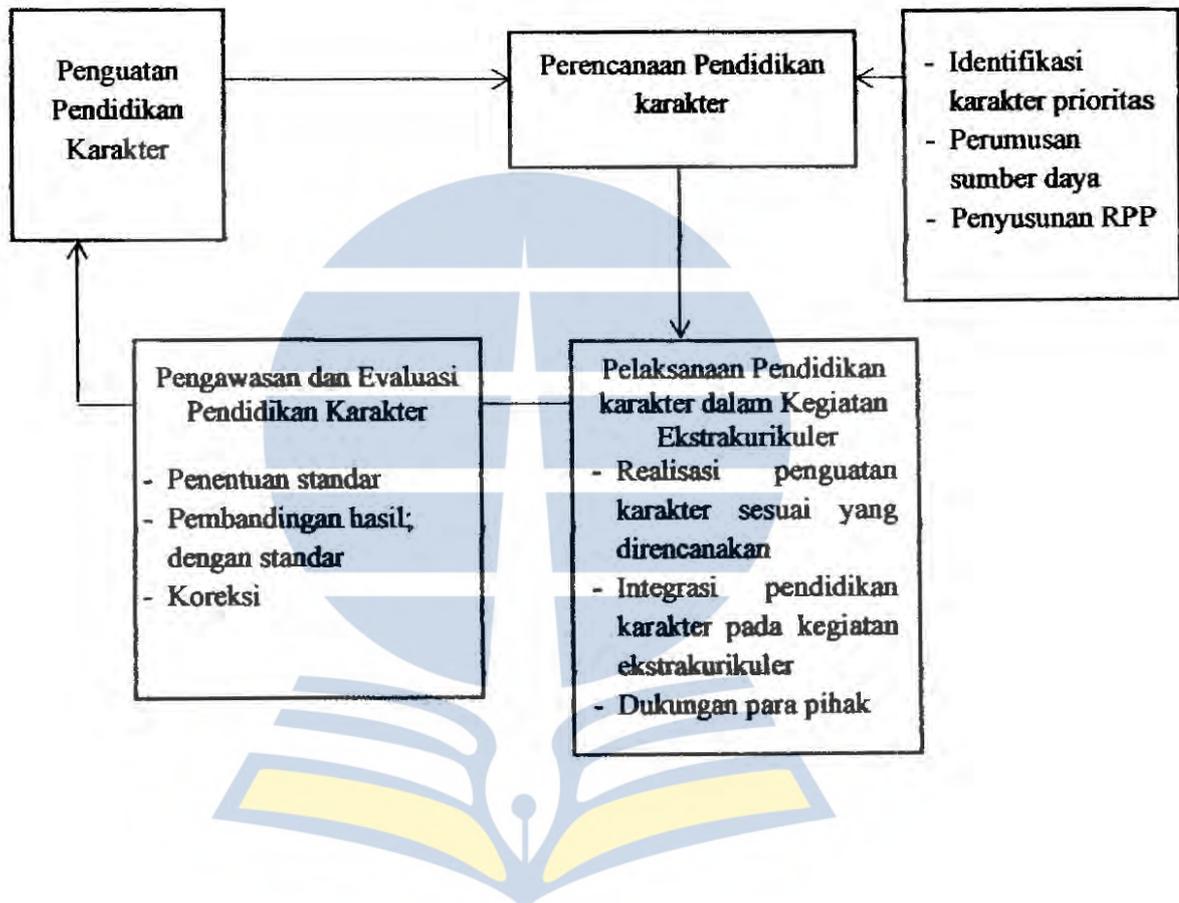
Penguatan karakter dalam ekstrakurikuler tidak terlepas dari manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi. Setiap tahapan manajemen pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara seksama agar penguatan pendidikan karakter dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap perencanaan sekolah harus dapat mengidentifikasi karakter-karakter prioritas, tujuan yang hendak dicapai, merumuskan sumber daya yang diperlukan termasuk sumber daya manusia maupun, sarana dan prasarana serta anggaran yang diperlukan selanjutnya menyusun RPP yang dijadikan pedoman.

Pada tahap pelaksanaan harus diperhatikan sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler telah merealisasikan penguatan pendidikan karakter sesuai yang direncanakan, yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pada tahap pelaksanaan, penguatan pendidikan karakter tidak akan mencapai tujuannya apabila tidak terjalin kerjasama para pihak terkait antara lain sekolah, peserta itu sendiri serta orang tua, oleh karena itu pada tahap pelaksanaan harus diperhatikan motivasi anak untuk mengikuti program ekstrakurikuler serta dukungan orang tua terhadap anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, pada penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diperlukan pengawasan untuk melihat kesesuaian praktik dengan perencanaan serta melakukan koreksi ketika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan

untuk menilai sejauh mana nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik.

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Pendekatan kualitatif lebih menekankan makna dari penelitian yang dilakukan, oleh karena itu metode penelitian deskriptif kualitatif relevan untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena dalam proses pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah guru, Pembina Pramuka dan siswa di SDN 078 Sindangsari Antapani. Partisipan tersebut dipilih karena sesuai dengan keahlian di bidangnya dan berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru	2 Orang
3	Pembina Pramuka	2 Orang
4	Pembina <i>Marching Band</i>	1 Orang

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDN 078 Sindangsari Antapani yang beralamat di Jalan Sindang Sari, Antapani Bandung. Pemilihan SDN 078 Sindangsari Antapani sebagai tempat penelitian dilakukan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki urgensi untuk penguatan pendidikan karakter dan pada saat ini sedang berupaya melakukan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji penguatan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani. Adapun sub fokus penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.
2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.
3. Pengawasan dan evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.

4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani.

Selanjutnya fokus dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Fokus Penelitian

No	Fokus/Sub Fokus	Pramuka		Marching Band	
			Instrumen		Instrumen
1	Perencanaan: - Perumusan program - Nilai-nilai yang dijunjung tinggi - Program ekstrakurikuler	✓ ✓ ✓	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Dokumentasi	✓ ✓ ✓	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Dokumentasi
2	Pelaksanaan: - Kegiatan dalam ekstrakurikuler - Cara pelatih/Pembina melatih siswa - Keteladanan pelatih/Pembina ekstrakurikuler	✓ ✓ ✓	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Dokumentasi	✓ ✓ ✓	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Dokumentasi
3	Evaluasi: - Perkembangan siswa - Faktor pendukung - Faktor Penghambat	✓ ✓ ✓	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Dokumentasi	✓ ✓ ✓	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Dokumentasi

D. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara/ *interview*

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara langsung yang tepat dan akurat mengenai data-data yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Langkah dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Menentukan informan kunci yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, informan kunci tersebut antara lain Kepala Sekolah, guru, Pembina Pramuka, dan siswa.
- b. Menyusun pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan secara terstruktur agar mendapatkan informasi yang data sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.
- c. Wawancara dilakukan secara tatap muka secara langsung dengan informan penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung dari lokasi penelitian mengenai data dan fakta yang ada di lapangan berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat pedoman observasi secara terstruktur sehingga pengamatan difokuskan aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

- b. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri.
- c. Pengamatan dilakukan pada saat pra penelitian, pada saat proses penelitian dan diakhir penelitian untuk verifikasi data dan informasi.
- d. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, video dan *recorder* untuk dapat merekam data dan informasi yang ditemukan di tempat penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari buku-buku maupun dari perpustakaan dan media dari internet.

4. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, video serta data-data yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didapatkan dari SDN 078 Sindangsari Antapani.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan kunci atau pihak-pihak yang mengetahui dan memahami situasi penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pihak-pihak tersebut antara lain kepala sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dicatat dengan seksama dan dilakukan reduksi atau penyaringan data, sehingga data yang dipilih adalah data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Proses reduksi data dilakukan dengan mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian dan membuang kata-kata yang tidak berhubungan. Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data secara tersusun baik dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel maupun gambar. Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan menginterpretasikan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 078 Sindangsari Antapani Bandung

a. Profil Sekolah SDN 078 Sindangsari Antapani Bandung

SDN 078 Sindangsari Antapani Bandung merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di lingkungan Kecamatan Antapani yang beralamat di Jl. Sindangsari I no 1. Keberadaan SDN 078 Sindangsari Antapani sangat eksis dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berpola pada kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang mengacu kepada kurikulum dan keberadaannya semakin diakui setelah banyak siswa-siswi yang telah lulus dan mendapatkan tempat terbaik di SMP Negeri dan telah banyak meraih kejuaraan-kejuaraan baik tingkat gugus, tingkat kota dan Provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pendidikan merupakan personil yang terlibat dalam proses pendidikan yang terdiri dari guru serta tenaga kependidikan termasuk tenaga bagian administratif. Berdasarkan hasil observasi, sumber daya manusia pendidikan di SDN 078 Sindangsari Antapani dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sumber Daya manusia SDN 078 Sindangsari Antapani

Jabatan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru Kelas PNS	14
Guru Mata Pelajaran PNS	2
Guru Kelas honor	7
TU	1
Operator	1
Penjaga	1
Total	33

Berdasarkan data tersebut total SDM di SDN 078 Sindangsari Antapani berjumlah 33 orang, sedangkan untuk tenaga pengajar berjumlah 23 orang yang terdiri dari guru kelas PNS, guru pelajaran PNS dan guru kelas honor.

c. Tingkat Pendidikan Tenaga Pengajar

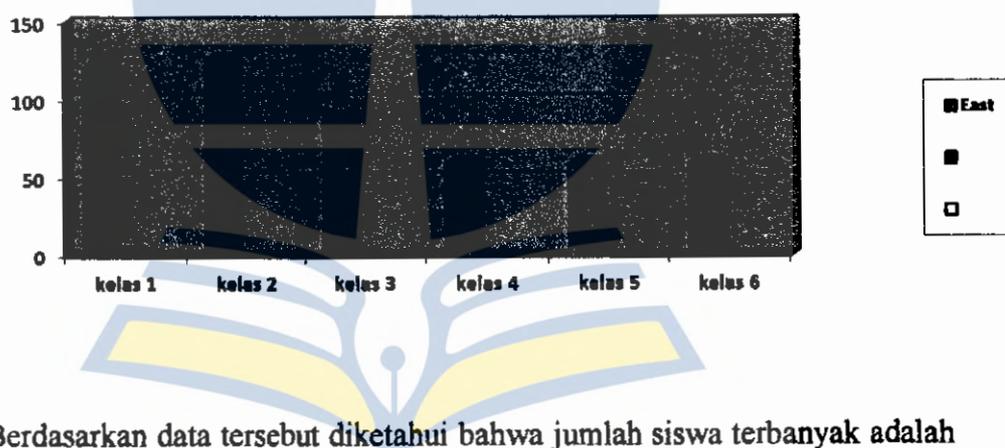
Kompetensi sumber daya manusia pendidikan khususnya pengajar memiliki peran penting dalam kinerja pengajar tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dipenuhi tenaga pengajar. Selanjutnya tingkat pendidikan tenaga pengajar di SDN 078 Sindangsari Antapani ditunjukkan dalam Tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Pengajar SDN 078 Sindangsari Antapani

Jabatan	Jumlah
S2	3 Orang
S1	28 Orang
D2	1 Orang
SMA/Sederajat	2 Orang

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar tenaga pengajar memiliki pendidikan S1 sedangkan yang memiliki pendidikan S2 hanya tiga orang.

d. Jumlah Siswa

Gambar 4.1 Jumlah Siswa di SDN 078 Sindangsari Antapani

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak adalah siswa kelas dua dan yang paling sedikit adalah siswa kelas enam.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan peserta didik generasi penerus yang berakhlak mulia (religius), cerdas dalam berpikir, cermat dalam bertindak, santun dalam berbicara,

unggul dalam berprestasi di tingkat Kota Bandung, tingkat Provinsi, maupun tingkat Nasional.

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot (PAIKEM).
- 2) Membiasakan kinerja penuh dedikasi, disiplin dan professional, pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui budaya kesenian dan keagamaan dan
- 3) Menentukan target hasil belajar melalui KKM.

3. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Tahapan awal dalam perencanaan pendidikan karakter adalah perencanaan. Perencanaan merupakan hal yang penting dilakukan bagi penyelenggaraan setiap program pendidikan. Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah harus merencanakan terlebih dahulu aktivitas-aktivitas yang direncanakan agar mempunyai pedoman yang jelas mengenai pelaksanaannya. Selain itu berguna untuk mempermudah supervisi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 078 Sindangsari Antapani, diperoleh keterangan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh sekolah antara lain:

- a. Keterlibatan semua pihak baik siswa, guru, dan personel administrasi
- b. Adanya kerjasama semua pihak
- c. Partisipasi semua pihak.
- d. Menekankan pada proses daripada hasil.
- e. Program ekstrakurikuler dirancang agar komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.

- f. Program disesuaikan dengan kebutuhan khusus sekolah
- g. Program ekstrakurikuler harus dapat berkontribusi pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri

Sekolah merupakan salah satu instrumen terpenting dalam memajukan sebuah bangsa, oleh karena itu program pendidikan karakter harus mampu menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan dari setiap potensi dan karakter yang dimilikinya di masa mendatang. Pada proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah dituntut untuk mempersiapkan sejumlah instrumen antara lain sarana dan prasarana, pendanaan serta sumber daya manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa SDN 078 Sindangsari Antapani berupaya menerapkan program yang mampu mewujudkan visi sekolah SDN 078 Sindangsari Antapani antara lain mewujudkan peserta didik generasi penerus yang berakhlak mulia (religius), cerdas dalam berpikir, cermat dalam bertindak, santun dalam berbicara, unggul dalam berprestasi di tingkat Kota Bandung, tingkat Provinsi, maupun tingkat Nasional. Selanjutnya untuk mencapai visi tersebut misi yang pada saat ini dilakukan adalah menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot (PAIKEM), membiasakan kinerja penuh dedikasi, disiplin

dan professional, pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui budaya kesenian dan keagamaan dan menentukan target hasil belajar melalui KKM.

Berdasarkan wawancara, pada dasarnya pendidikan karakter di SDN 078 Sindangsari Antapani mengikuti Penguatan pendidikan karakter (PPK) 2017 yang di diagendakan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari gerakan Nasional Revolusi Mental. Urgensi gerakan penguatan karakter adalah untuk pembangunan SDM yang merupakan pondasi pembangun bangsa, untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan siswa sebagai generasi penerus bangsa antara lain kualitas karakter, literasi dasar, kompetensi 4 C guna bersaing dalam generasi emas 2045. Selanjutnya urgensi paling penting dari gerakan pengutan karakter adalah kecenderungan kondisi deradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.

PPK tersebut terdapat lima nilai utama karakter prioritas antara lain religius atau mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nasionalis yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, integritas yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, gotong royong yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, dan mandiri yaitu tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Berkaitan dengan PPK tersebut, SDN 078 berupaya untuk menguatkan lima karakter prioritas yang dirumuskan dalam PPK. Akan tetapi SDN 078 juga dapat menentukan prioritas pengembangannya sesuai dengan kepentingan dan kondisi sekolah. Pendidikan dasar yang diterapkan di SDN 078 Sindangsari Antapani antara

lain menekankan pada dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara umum tujuan pendidikan di SDN 078 Sindangsari Antapani adalah untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan serta mengamalkan ajaran agama seperti kemampuan baca Al-Quran, baca surat-surat, kaligrafi, sholat berjamaah, tausiah adapun karakter yang dibentuk adalah antara lain adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, demokrasi, peduli sosial, mendidik untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan karakter yang ditakankan adalah mandiri, kreatif, gemar, membaca, komunikatif, menghargai, menghargai prestasi, membentuk jiwa nasionalisme, serta membentuk sikap peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

Karakter yang diprioritaskan dari tujuan-tujuan tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, nasionalisme, serta peduli lingkungan dan peduli sosial. Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan selaku guru SDN 078 Sindangsari Antapani, diperoleh informasi bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk menguatkan pendidikan karakter adalah diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diarahkan pada pendidikan karakter seperti kejujuran, disiplin, kreativitas, empati, kepedulian, dan sportivitas. Minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus ditumbuhkan karena ekstrakurikuler merupakan sarana penguatan karakter peserta didik melalui pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan tersebut juga merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Hal tersebut tidak terlepas dari aktivitas ekstrakurikuler

yang menawarkan pengetahuan dan pengalaman di luar kelas sehingga dapat mengembangkan sikap dan keterampilan siswa serta membangun kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama.

Pada perencanaan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, tahapan pertama yang dilakukan adalah perumusan program. Perumusan program pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan PPK 2017 serta pengembangan karakter prioritas yang dirumuskan oleh sekolah. Tahap awal dalam perumusan program ekstrakurikuler antara lain dilakukan dengan mengidentifikasi visi dan misi, tujuan serta karakter prioritas dan menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai untuk mewujudkan nilai-nilai dan karakter prioritas antara lain religius, jujur, toleransi, didiplin, tanggungjawab, demokratis, peduli sosial, kreatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggungjawab, gemar belajar, komukatif, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ekstrakurikuler yang saat ini dipilih oleh SDN 078 Sindangsari Antapani untuk menguatkan pendidikan karakter adalah Pramuka dan Marching Band. Hal tersebut diungkapkan oleh, Kepala Sekolah SDN 078 Sindangsari Antapani dalam wawancara:

“Ekstrakurikuler yang saat ini dijalankan di sekolah dalam rangka menguatkan pendidikan karakter adalah Pramuka dan Marching band. Tujuan dari diselenggarakannya ekstrakurikuler tersebut adalah untuk menerapkan pola perilaku dan sikap yang baik dalam diri siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah atau di masyarakat sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah kami.”

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan *Marching Band* dipilih oleh sekolah karena

berdasarkan hasil identifikasi kedua ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan visi, misi, nilai serta karakter prioritas yang ditanamkan terhadap siswa.

a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tahapan. Tahap awal dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah merumuskan program kerja tahunan, bulanan dan mingguan kegiatan pramuka. Selanjutnya program kerja tahunan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 078 Sindangsari Antapani dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Program Kerja Tahunan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 078 Sindangsari Antapani

Program	Sasaran	Pencapaian skk	Kegiatan
Bidang Kegiatan dan Latihan Peserta Didik		2 macam SKK Agama	1. Menyiapkan Siaga Garuda sesuai dengan Persyaratan 2. yang berlaku
		2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya	2. Latihan Pemimpin 1 kali
		2 macam SKK Ketangkasn dan Kesehatan	3. Perkemahan Siaga Hari
		2 macam SKK Keterampilan dan Teknik Pembangunan	4. Permainan Bsar Siaga
		2 macam SKK	

Program	Sasaran	Pencapaian skk	Kegiatan
		Sosial, Gotong Royong, ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia, dan Lingkungan Hidup	5. Bazar Siaga
		2 macam SKK Agama	1. Menyiapkan Penggalang Garuda sesuai dengan persyaratan yang berlaku
		2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya	2. Gladian Pemimpin regu 1 Kali
		2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan	3. Perkemahan Sabtu minggu/ dekat 4 Kali
		2 macam SKK Keterampilan dan Teknik Pembangunan	4. Perkemahan/jauh 2 Kali
		2 macam SKK Sosial, Gotong Royong, ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia, dan Lingkungan Hidup	5. Lomba Tingkat I 1 Kali
			6. Bakti Masyarakat 2 Kali
			7. Mengikuti Lomba 4 Kali
			8. Penyegaran 4 Kali
	Meningkatkan kerjasama	Meningkatkan rasa kekeluargaan	1. Ulang Tahun Gugus Depan
	Meningkatkan karakter, Relijius, Nasionalisme dan Patriotisme		2. Hari Besar Agama dan Hari-Hari Besar Nasional
			3. Kegiatan di masyarakat di Lingkungan di mana Gugus Depan berada
	Meningkatkan kompetensi pembina	Meningkatkan pengalaman dan keterampilan komunikasi	1. Mengirimkan Pembina untuk mengikuti pertemuan diselenggarakan oleh Kwartir Ranting
		Meningkatkan keterampilan teknis	2. Mengirimkan para pembina mengikuti Kursus Pembina yang diselenggarakan oleh Kwartir Cabang

Bidang Sarana dan Administrasi	Pengelolaan sarana dan administrasi	Meningkatkan pengelolaan sarana dan administrasi	1. Buku-Buku Pegangan Pembina
			2. Perlengkapan Perindukan Siaga
			3. Perlengkapan Pasukan Penggalang
			4. Sanggar Bakti Gugus Depan
			5. Stempel surat dan Perangkat buku-buku Administrasi
			6. Surat Perjanjian kegiatan dibuat sesuai kebutuhan
			7. Pengurusan Asuransi
			8. Kartu Anggota (KTA) Pembina dan Peserta Didik

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 diketahui bahwa perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka di susun secara rinci pada setiap bidang kerja. Pada bidang kegiatan dan pelatihan disusun sasaran, pencapaian SKK dan rencana kegiatan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada ekstrakurikuler Pramuka berpedoman kode kehormatan Pramuka yaitu Trisatya dan Dasa Dharma. Tri Satya adalah kode janji yang menjadi landasan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan sosialisme pada anggota Pramuka, sedangkan Dasa Dhama adalah kode moral yang wajib diamalkan oleh anggota Pramuka. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikuatkan pada siswa anggota Pramuka antara lain kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius dan tanggung jawab.

b. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band

Perencanaan penguatan pendidikan karkater melalui kegiatan ekstrakurikuler marching Band dilakukan dengan penyusunan program kerja marching Band. Program kerja Marching Band utamanya adalah program pengembangan diri. Program pengembangan diri ini dilakukan dalam bentuk program bimbingan dan konseling kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk meingkatkan kemandirian serta

meningkatkan perkembangan sikap dan mental secara optimal dengan berlandaskan nilai dan norma-norma yang berlaku. Fungsi bimbingan *Marching Band* adalah untuk membekali siswa keterampilan memainkan alat musik dan kemampuan manajerial yang dapat bermanfaat bagi siswa di masa depan. Selain bermanfaat bagi siswa, manfaat *Marching Band* bagi sekolah adalah sebagai media promosi yang efektif dan meningkatkan citra dan reputasi sekolah.

Program kerja *Marching Band* disusun untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan *Marching Band*. Berdasarkan wawancara dan observasi, pengurus ekstrakurikuler *Marching Band* menyusun program kerja mingguan, bulanan, tahunan dan program kerja insidental, seperti dikutip dari instruktur utama *Marching Band* yang dijelaskan pada Tabel 4.3 Berikut.

Tabel 4.4 Program Kerja Tahunan Ekstrakurikuler *Marching Band* di SDN 078 Sindangsari Antapani

Program kerja	Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan
Program Kerja Mingguan			
	1. Latihan Rutin	2 kali seminggu hari Selasa dan Jumat dari pukul 13:30 hingga 16:30	Meningkatkan keterampilan siswa
	2. Pengkodisian Alat	Sebelum dan setelah latihan	Meningkatkan tanggung jawab siswa
	3. Evaluasi	Setelah Selesai latihan	Mengetahui perkembangan siswa baik secara keterampilan, kedisiplinan dan tanggung jawab
Program Kerja Bulanan			
	1. Rapat Pengurus <i>Marching Band</i>	1 Bulan 1 kali	Mengetahui perkembangan siswa
	2. Inventarisasi Alat	1 Bulan 1 kali	Memeriksa kondisi peralatan

Program Kerja Tahunan			
	1. Penerimaan anggota baru	1 Tahun 1 kali setiap Bulan Januari dan Juli	Melakukan regenerasi
	2. Pendidikan dasar	Setelah penerimaan anggota baru	Pemberian materi dasar
	3. Reorganisasi	Setelah kepengurusan selesai	Pembentukan pengurus baru

Selanjutnya, pada tahap perencanaan disusun mengenai pola kegiatan *Marching Band* yang dilakukan setiap latihan. Adapun pola kegiatan *Marching Band* dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Pola Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di SDN 078

Sindangsari Antapani

Rangkaian Kegiatan	Isi Kegiatan
	1. Absensi siswa
	2. Pemberian motivasi
	3. Mengulas materi
	1. Mempraktekan susunan tangga nada kedalam alat music dram band yang dipergunakan masing-masing siswa.
	2. Pengenalan not/nada dasar
	3. latihan memainkan lagu
	4. latihan baris berbaris
	1. Menyimpulkan materi pembelajaran
	2. Evaluasi materi yang diberikan

Pada tahap perencanaan juga ditetapkan peraturan-peraturan yang harus ditaati siswa dalam mengikuti kegiatan marching band serta sanksi apabila siswa melanggarnya. Pemberlakuan peraturan tersebut utamanya bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.

Tabel 4.6 Peraturan Ekstrakurikuler Marching Band di SDN 078

Sindangsari Antapani

No	Peraturan	Sanksi
1	Datang tepat waktu	Apabila terlambat dihukum melakukan push up sebanyak 2 set
2	Tidak meninggalkan latihan tanpa izin pelatih	Melakukan tugas piket tambahan
3	Wajib mengenakan pakaian yang ditentukan	Apabila melanggar lari keliling lapangan sebanyak 5 kali
4	Wajib menyiapkan alatnya masing-masing	Melakukan tugas piket tambahan
5	Bertanggungjawab menjaga alat	Melakukan tugas piket tambahan
6	Dilarang bergurau selama latihan	Teguran dan push up 2 set
7	Melaksanakan tugas yang diberikan	Teguran dan push up 2 set
8	Wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	Teguran dan push up 2 set

Berdasarkan wawancara dengan Pembina *Marching Band*, diketahui bahwa penetapan peraturan sangat penting dilakukan untuk kelancaran kegiatan *Marching Band*. Selain itu, peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Siswa yang melanggar peraturan diberikan teguran serta sanksi. Penetapan sanksi dilakukan secara musyawarah melalui berbagai pertimbangan. Pembina memberlakukan sanksi secara tegas namun tidak menerapkan sanksi kekerasan fisik.

4. Perumusan Sumber Daya Manusia

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Berkaitan dengan hal tersebut, pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler merupakan sumber daya manusia utama dalam kegiatan tersebut, oleh karena itu

sekolah harus menentukan tugas dan kualifikasi yang ketat bagi Pembina atau pelatih.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa Pembina atau pelatih ekstrakurikuler harus memahami tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatannya harus diarahkan pada peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotik siswa. Pembina ekstrakurikuler harus mampu mendorong penyaluran bakat dan minat sehingga siswa. Selain itu, Pembina juga memiliki tugas untuk Mengadakan pra-survei, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut di kunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi siswa, mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan, mengelola keuangan kegiatan, memberikan penilaian terhadap presentasi siswa setiap semester yang kemudian dimaksukkan dalam nilai rapor dan tugas umum yaitu mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukkan-pertunjukkan, dan perjalanan.

Pembina ekstrakurikuler memiliki kewenangan dalam menjalankan tugasnya untuk dapat membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir dan kreatif dan inovatif. Selain itu Pembina Ekstrakurikuler harus mampu memberi contoh yang baik terhadap siswa terutama dalam hal kedisiplinan dengan mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pembina ekstrakurikuler juga harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaan sebagai berpartisipasi aktif dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

Pembina ekstrakurikuler harus mampu berperan sebagai *guidance worker* dalam membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar, sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, serta melancarkan pembelajaran. Pembina ekstrakurikuler juga harus mampu berperan sebagai motivator siswa dalam belajar, sebagai organisator yaitu dapat mengorganisasi kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai manusia sumber yaitu menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, sebagai manager yaitu harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah.

Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah SDN 078 Sindangsari Antapani memberikan keterangan mengenai kualifikasi pelatih bahwa kualifikasi sebagai Pembina ekstrakurikuler antara lain harus mempunyai pengalaman dalam membina sekurang-kurangnya lima tahun, mahir dan cakap dalam kepramukaan, dan sudah menjuarai berbagai lomba di berbagai tingkat. Selanjutnya informan lain yaitu guru SDN 078 Sindangsari Antapani turut menambahkan keterangan dari Kepala Sekolah bahwa kualifikasi pelatih atau Pembina antara lain mengetahui tata cara pelaksanaan dan pengembangan ekstrakurikuler, sabar, keterikatan pada tujuan, mampu melihat kelebihan peserta, atraktif dan pendengar yang baik. Keterangan tersebut selanjutnya diperkuat oleh keterangan informan lain selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Kualifikasi Pembina ekstrakurikuler selain harus memenuhi kualifikasi formal dan memiliki pengetahuan ekstrakurikuler sesuai bidangnya, seorang Pembina harus memiliki sikap yang baik, bertanggungjawab, disiplin, atraktif untuk meningkatkan motivasi siswa dan memiliki kedisiplinan yang tinggi”.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari para informan diketahui bahwa SDN 078 Sindangsari Antapani menetapkan kualifikasi yang ketat bagi pelatih atau

Pembina. Secara formal kualifikasi tersebut antara lain memiliki minimal lima tahun melatih atau membina ekstrakurikuler dan memiliki prestasi. Selanjutnya, secara teknis kualifikasi tersebut antara lain mampu memahami peserta, memahami tujuan pendidikan karakter, atraktif dalam memotivasi siswa, sabar dan disiplin.

5. Perumusan Anggaran

Perumusan anggaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mengenai anggaran, Kepala Sekolah memberikan keterangan bahwa anggaran direncanakan dalam RAKS sekolah, selanjutnya anggaran diperoleh dari sekolah (Dana Bos) dan kas Pramuka yang diperoleh dari iuran anak setiap minggunya. Selanjutnya keterangan tersebut didukung oleh keterangan informan lain selaku guru yang mengatakan bahwa anggaran diperoleh dari swadaya masyarakat dan swadaya sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perumusan anggaran untuk penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam RAKS sekolah. Pada praktiknya anggaran tersebut diperoleh dari kas hasil swadaya masyarakat yaitu iuran siswa dan swadaya sekolah yaitu Dana Bos.

6. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan merupakan tahapan inti dari pendidikan karakter karena pada proses pelaksanaan ini perumusan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan direalisasikan dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pada dasarnya kegiatan Pramuka memiliki karakteristik khusus antara lain menarik, menantang dan rekreatif. Berdasarkan perencanaan pendidikan karakter yang telah di susun dalam program kerja, karakter prioritas dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka antara lain kedisiplinan, kejujuran, solidaritas, religius dan tanggung jawab. Penguatan karakter-karakter prioritas tersebut diintegrasikan pada setiap kegiatan Pramuka. Mengenai integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepala Sekolah memberikan keterangan:

“Integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui kerjasama, tolong menolong, saling menghormati, melalui permainan-permainan dalam pramuka, sedangkan marching band melalui kekompakan, kerjasama dalam mengiringi keharmonisan gerak dan lagu”.

Selanjutnya, informan lain selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan keterangan bahwa pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dengan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, keteladanan. Berdasarkan keterangan dari informan tersebut diketahui bahwa pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan dan rasional yaitu melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan, sedangkan keteladanan adalah dari sikap pelatih dan Pembina yang menjadi teladan dari siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tambahan selain dari pelajaran yang diperoleh siswa di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler mampu merangsang kreativitas siswa, mampu membangun mentalitas disiplin, taat dan patuh pada peraturan yang ada, membentuk sikap anggota yang sopan, bersemangat, mampu

membangun sikap toleransi, bekerja sama, bekerja keras, demokratis dan memiliki jiwa nasionalisme. Selanjutnya gambaran kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani ditunjukkan melalui gambar berikut :



Gambar 4.2 Kegiatan Pramuka

Gambar tersebut menunjukkan siswa sedang diberi pelatihan keterampilan tali temali. Pada kegiatan tersebut siswa terlihat saling bekerja sama untuk dapat menyelesaikan tugas dari pembimbing. Pada kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa siswa dididik untuk kreatif bisa bekerjasama dengan baik, menerima pendapat orang lain, bersikap sabar dan disiplin dalam mendengarkan serta melaksanakan setiap instruksi dan aturan. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dididik untuk memiliki sikap tolong-menolong, seperti ditunjukkan dalam Gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3 Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka

Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa dididik untuk peduli terhadap sesama dan dididik untuk tolong menolong antar sesama, seperti yang terlihat pada Gambar 4.2 seorang siswa sedang mengobati temannya yang terluka. Gambar tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya rangkuman penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Pramuka dijelaskan pada Tabel berikut.

Tabel 4.7 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka

No	Karakter Prioritas	Kegiatan
		Kedisiplinan diterapkan pada semua kegiatan
		Teladan pemimpin
		Pembina memberlakukan peraturan yang tegas dalam hal kehadiran, alur kegiatan, cara berpakaian, periziann dan penugasan
		Diberlakukan sanksi apabila melanggar

No	Karakter Prioritas	Kegiatan
2	Kejujuran	Siswa didorong untuk bersikap sportif dalam semua kegiatan
		Siswa didorong untuk sadar mengakui kesalahan
		Pembina memberikan sanksi yang tegas apabila siswa melakukan kecurangan
		Kegiatan Perkemahan
		Kegiatan bakti sosial
		Saling bekerja sama dengan anggota lain di setiap kegiatan
		Saling tolong menolong di setiap kegiatan
		Pelatihan P3K
		Berdoa sebelum dan setelah kegiatan
		Menjalankan ibadah
		Perayaan hari besar keagamaan
		Siswa dituntut bertanggung jawab menjalankan semua tugas yang diberikan
		Siswa dituntut bertanggung jawab untuk menjaga sarana dan prasarana Pramuka
		Siswa diwajibkan membersihkan sampahnya sendiri ketika berkemah
		Siswa diwajibkan menjaga kelestarian alam ketika berkemah
		Siswa diwajibkan untuk menjaga keselamatan baik dirinya sendiri maupun orang lain pada saat melakukan kegiatan
		Kegiatan kerja bakti
		Siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien
		Kegiatan Tali temali
		Kegiatan Hasta karya
		Kegiatan Halang rintang
		Kegiatan bernyanyi
		Kegiatan seni dan budaya
		Kegiatan Pasang bongkar tenda

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band

Pelaksanaan penguatan karakter pada kegiatan marching Band pada dasarnya diintegrasikan pada setiap kegiatan Marching Band. Nilai-nilai karakter prioritas yang ditanamkan pada ekstrakurikuler marching band adalah kedisiplinan, tanggungjawab, dan patriotisme. Nilai kedisiplinan sangat ditekankan dalam ekstrakurikuler marching band baik itu disiplin waktu maupun disiplin sikap. Untuk menumbuhkan disiplin waktu Pembina Marching Band memberlakukan peraturan yang tegas mengenai waktu latihan. Pembina selalu memeriksa kehadiran siswa dan memberikan sanksi apabila siswa datang terlambat. Untuk menumbuhkan kedisiplinan Pembina juga memberikan teladan dengan selalu datang tepat waktu. Selain disiplin waktu, disiplin sikap juga ditanamkan dengan mewajibkan siswa menaati segala peraturan yang berlaku baik dalam hal tata cara berpakaian, berbicara, maupun bertindak.

Nilai karakter tanggung jawab ditanamkan dalam ekstrakurikuler marching band dengan memberi siswa tanggung jawab untuk menggunakan, dan merawat alat-alat musik. Selain itu siswa diberi tanggung jawab untuk memiliki peran dalam tim untuk memainkan alat musik tertentu atau memainkan gerakan tertentu. Siswa diberi pemahaman bahwa mereka merupakan bagian dari tim sehingga memiliki tanggung jawab untuk saling bekerja sama demi keberhasilan team. Selanjutnya, nilai karakter nasionalisme dan patriotism ditanamkan utamanya dalam kegiatan marching band pada saat memperingati hari besar nasional. Anggota marching band mendemonstrasikan pertunjukan marching band pada saat perayaan hari besar nasional. Berdasarkan wawancara, para siswa mengaku bahwa pada saat mereka

turut memeriahkan hari besar nasional dengan mendemonstrasikan marching band, para siswa merasa bangga. Hal tersebut membuat mereka menyadari bahwa sebagai generasi penerus bangsa para siswa memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Integrasi pendidikan karakter juga dilakukan pada kegiatan marching band sebagai berikut



Gambar 4.4 Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan Marching Band

Pada Gambar tersebut terlihat siswa sedang melakukan kegiatan marching band yang menuntut kerjasama yang baik, kedisiplinan, keterampilan, harmoni, dan bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing karena dalam kegiatan marching band setiap siswa memiliki tugas dan peran yang berbeda namun setiap tugas saling mendukung satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler marching band.

Selanjutnya rangkungan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4.8 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Marching Band

No	Karakter Prioritas	Kegiatan
		Teladan pemimpin di semua kegiatan
		Siswa datang tepat waktu
		Siswa mentaati segala peraturan mengenai sikap, cara berpakaian, cara berbicara dan cara bertindak
		Diberlakukan sanksi apabila melanggar
		Siswa diberi tanggungjawab untuk memainkan alat musik
		Siswa diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alat musik
		Siswa diberi tanggung jawab untuk memainkan peran dalam team
		Siswa dilibatkan dalam acara peringatan hari besar nasional
		Siswa menyadari perannya sebagai generasi muda
		Siswa termotivasi untuk memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara

c. Kerjasama Berbagai Pihak dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif apabila terdapat kerjasama semua pihak yang terlibat. Mengenai siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, Kepala Sekolah SDN 078 Sindangsari Antapani memberikan keterangan:

“Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya tanggungjawab Pembina atau pelatih saja melainkan juga membutuhkan kerjasama seluruh *stake holder* mulai dari sekolah, Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan khususnya dukungan orang tua”

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan kerjasama semua pihak bukan hanya tanggungjawab dari pelatih atau Pembina saja akan tetapi memerlukan dukungan dan partisipasi dari pihak sekolah, guru dan khususnya orang tua untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya mengenai dukungan orang tua, informan selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan keterangan:

“Dukungan orang tua sangat baik, orang tua antusias untuk turut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler baik secara moril maupun materil. Hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran orang tua dalam acara-acara khusus seperti kejuaraan dan pelantikan untuk memberi dukungan pada anak-anaknya”.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pihak baik sekolah, guru, pelatih, maupun orang tua memiliki kontribusi dalam keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kontribusi tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi dan dukungan semua pihak dalam keberhasilan kegiatan tersebut.

7. Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan dengan penilaian kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijalankan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pola pembinaan kepramukaan dan marching band mampu menumbuhkan karakter-karakter. Ukuran keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pola sikap dan keseharian siswa yang menunjukkan karakter-karakter positif sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah”

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa ukuran keberhasilan pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari perkembangan sikap siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya informan lain selaku guru turut memberikan keterangan sebagai berikut

“Indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan dari munculnya karakter-karakter positif dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, percaya diri, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, santun dalam bersikap dan berbicara.

Keterangan tersebut selanjutnya didukung oleh keterangan informan lain selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Sesuai dengan tujuannya, indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya perubahan karakter siswa kearah yang lebih positif, misalnya siswa yang tadinya pemalu menjadi lebih percaya diri, dan komunikatif, siswa yang cenderung malas menjadi lebih disiplin dan bersemangat serta lebih sportif. Apabila dilihat dari sisi kegiatan ekstrakurikuler sendiri, indikator keberhasilan lainnya adalah berbagai prestasi yang diraih dalam kejuaraan dan lomba yang diikuti, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu berprestasi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah tertanamnya karakter-karakter positif sesuai dengan visi, misi, tujuan serta nilai-nilai yang ditetapkan oleh sekolah dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa memiliki perilaku yang baik seperti bersikap sopan, baik ucapan maupun perbuatan, religius yang ditunjukkan dengan melakukan shalat lima waktu serta ibadah lainnya, disiplin yang ditunjukkan dari absensi siswa dan berprestasi yang ditunjukkan dari keberhasilan

menjuarai berbagai lomba dan kejuaraan. Hasil observasi peneliti menemukan dokumentasi-dokumentasi keberhasilan siswa menjuarai kejuaraan seperti ditunjukkan oleh gambar berikut



Gambar 4.5 Prestasi siswa dalam kegiatan Pramuka



Gambar 4.6 Prestasi siswa dalam kegiatan Marching Band

Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menunjukkan prestasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler baik Pramuka maupun *Marching Band*. Keberhasilan tersebut tidak mungkin dapat diraih tanpa kedisiplinan, kerja keras dan kerjasama siswa yang dilatih selama kegiatan ekstrakurikuler, selain itu prestasi yang diraih membuat siswa semakin percaya diri. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat Kepala sekolah memberikan keterangan bahwa faktor pendukung penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah sikap, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki Pembina Pramuka, minat dan motivasi peserta didik, sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat adalah yang saat ini menjadi kendala adalah terbatasnya anggaran.

Selanjutnya informan lain selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan keterangan:

“Faktor pendukung adalah motivasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, keterbatasan jumlah pembina dan keterbatasan dana untuk kegiatan-kegiatan khusus misalnya dana untuk perlombaan di luar kota”.

Berdasarkan keterangan tersebut faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari beberapa unsur antara lain dari unsur Pembina, dukungan sekolah, dukungan orang tua dan motivasi siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan dana, dan keterbatasan jumlah SDM atau Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Mengenai keterbatasan waktu, padatnya materi pelajaran di kelas dan banyaknya tugas sekolah membuat siswa memiliki waktu

yang terbatas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut terkadang membuat siswa tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya mengenai keterbatasan dana, walaupun telah ada anggaran khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi terkadang dana tersebut kurang mencukupi ketika ada kegiatan khusus. Untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut sekolah telah membuat rencana dan target ke depan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain menambah waktu dan jumlah Pembina serta biaya dan sarana prasarana.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendidikan karakter sangat berkaitan dengan manajemen sekolah, oleh karena itu dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah melakukan pengelolaan nilai-nilai yang perlu ditanamkan, program kegiatan, pembelajaran, penilaian, SDM yaitu Pembina dan pelatih atau komponen terkait lainnya. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh proses manajemen yang meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijalankan.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band di SDN 078 Sindangsari Antapani dilakukan dengan menyusun tindakan-tindakan secara rinci yang akan dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien agar tujuan dari program tersebut tercapai. Tahapan awal pada proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka adalah menyusun program tahunan yang terdiri dari empat bidang antara lain bidang kegiatan dan latihan peserta didik, kegiatan bersama dalam satuan gugus

depan, bidang pendidikan orang dewasa, dan bidang sarana dan administrasi. Bidang kegiatan dan latihan peserta didik pada dasarnya merupakan program dasar Pramuka bagi siswa untuk memperoleh pencapaian SKK antara lain SKK agama, patriotisme dan seni budaya, SKK kesehatan dan ketangkasan, SKK keterampilan dan teknik pembangunan, dan SKK sosial, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada tingkat siaga antara lain latihan kepemimpinan, perkemahan, permainan Besar siaga dan Bazar siaga. Pada tingkat penggalang kegiatan yang dilakukan antara lain gladian pemimpin regu, perkemahan Sabtu Minggu, perkemahan jauh, lomba tingkat I, Bakti masyarakat, mengikuti perlombaan dan penyegaran.

Bidang program Pramuka lainnya adalah kegiatan bersama dalam Satuan Gugus Depan antara lain perayaan ulan tahun gugus depan, peringatan hari besar agama dan hari-hari besar nasional, bakti masyarakat. Pada dasarnya nilai-nilai karakter yang dikuatkan melalui program kegiatan Pramuka antara lain kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius dan tanggung jawab. Selanjutnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi Pembina, disusun program pelatihan untuk Pembina, dan untuk pengelolaan sarana dan administrasi dibuat bidang sarana dan administrasi untuk mengelola buku-buku pegangan Pembina, mengelola perlengkapan perindukan siaga, mengelola perlengkapan pasukan penggalang, mengelola sanggar Bakti Gugus Depan, mengelola nama Gugus Depan, stempel surat dan perangkat buku-buku administrasi, mengelola surat perjanjian, mengelola pengurusan asuransi dan mengelola pengurusan kartu anggota Pembina dan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan pada ekstrakurikuler Pramuka diketahui bahwa proses perencanaan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara terperinci mulai dari program latihan siswa di sekolah, program latihan bersama, program peningkatan kompetensi Pembina dan program pengelolaan sarana dan administrasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2009) bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pada prinsipnya, Program kegiatan Pramuka ditujukan untuk menanamkan nilai karakter yang berpedoman kode kehormatan Pramuka yaitu Trisatya dan Dasa Dharma. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius dan tanggung jawab.

Sama seperti ekstrakurikuler Pramuka, pada proses perencanaan ekstrakurikuler marching band dilakukan dengan membuat program kegiatan tahunan. Pada program tahunan tersebut disusun secara terperinci program kerja mingguan, program kerja bulanan dan program kerja tahunan beserta kegiatan, pelaksanaan dan tujuan dari program tersebut. Pada proses perencanaan, nilai-nilai karakter yang dikuatkan utamanya adalah karakter disiplin dan bertanggung jawab. Untuk menguatkan karakter tersebut, pada proses perencanaan disusun juga peraturan-peraturan bagi siswa agar kegiatan berjalan lancar dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang telah disusun dalam program kerja tahunan. Pada dasarnya penguatan karakter-karakter prioritas tersebut diintegrasikan ke dalam semua kegiatan Pramuka antara lain kedisiplinan,

kejujuran, dan tanggung jawab namun ada beberapa kegiatan yang memang dibuat khusus untuk menguatkan karakter tertentu, misalnya solidaritas dikuatkan melalui kegiatan perkemahan, bakti sosial, karakter religius dikuatkan melalui kegiatan berdoa bersama, perayaan hari besar, dan kreatifitas dikuatkan dalam kegiatan keterampilan antara lain kegiatan tali temali, kegiatan hasta karya, kegiatan haling rintang, kegiatan bernyanyi, kegiatan seni dan budaya, dan kegiatan pasang bongkar tenda. Secara umum pada proses pelaksanaan siswa distimulasi untuk menguatkan karakter prioritas yang telah disusun, dengan cara mengintegrasikan penguatan karakter tersebut pada semua kegiatan Pramuka. Pada proses pelaksanaan teladan Pembina memiliki peran penting karena siswa memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengikuti semua sikap dan tindakan Pembina, oleh karena itu Pembina harus menunjukkan teladan yang baik.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* dilakukan dengan penerapan aturan yang tegas baik aturan secara waktu maupun sikap untuk menguatkan karakter disiplin dalam diri siswa. Selanjutnya, karakter tanggung jawab dilakukan dengan memberikan siswa tanggung jawab untuk menjalankan perannya di dalam tim *Marching Band* untuk memainkan alat musik dan menjaga alat music tersebut. Penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak terlepas dari teladan Pembina. Selanjutnya, walaupun karakter prioritas yang berusaha dikuatkan dalam ekstrakurikuler *marching band* adalah kedisiplinan dan tanggung jawab, akan tetapi pada pelaksanaannya ditemukan karakter lain yang berhasil dikuatkan yaitu partriotisme. Kegiatan-kegiatan *Marching Band* dan peran siswa dalam kegiatan tersebut dihayati siswa

sebagai bentuk sumbangsih siswa terhadap Negara sehingga jiwa patriotism siswa semakin kuat.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan *Marching Band* juga ditentukan oleh dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Keterampilan, pengetahuan dan kompetensi Pembina atau pelatih tentu merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan, akan tetapi pada pelaksanaannya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak antara lain sekolah, guru, siswa dan khususnya orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua pihak turut berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan semua pihak tersebut sangat diperlukan dalam penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena sebaik apapun program ekstrakurikuler yang telah dirumuskan, tidak akan mencapai tujuannya secara optimal apabila tidak memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pihak mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan caranya masing-masing. Pihak sekolah memberi dukungan penuh dengan mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana, guru memberi dukungan dengan memberikan dispensasi untuk kegiatan ekstrakurikuler terutama ketika ada *event-event* khusus seperti perlombaan maupun kegiatan latihan. Selanjutnya bentuk dukungan orang tua diperlihatkan dengan dukungan baik secara moril maupun materil bagi anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pada proses evaluasi, sekolah melakukan evaluasi melalui penilaian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil

perkembangan karakter siswa. Indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah telah tertanamnya karakter-karakter positif dalam diri siswa sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah. Perkembangan karakter secara positif tersebut tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari yang menunjukkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, percaya diri, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, santun dalam bersikap dan berbicara.

Keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ditunjang oleh dukungan sekolah, guru, orang tua, kemampuan Pembina atau pelatih dan motivasi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi bagaimanapun pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Keberhasilan penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sarana, dana, dan penjadwalan yang tepat.

Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. sarana dan fasilitas sekolah merupakan komponen penting yang secara langsung mempengaruhi dan mendukung aktivitas dan prose pembelajaran di sekolah, dengan demikian sarana dan fasilitas sekolah ini juga mutlak harus ada.

Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya mengikut analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Efisiensi sangat penting bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatannya karena semakin efisien penggunaan dana maka dana yang ada dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan secara lebih optimal. Pembiayaan sangat menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Pengalokasian dana bagi implementasi manajemen kompetensi guru ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dan alokasi dana harus disusun berdasarkan realita dan skala prioritas, karena jika dana sudah turun, akan tidak kesulitan untuk menggunakannya karena adanya perencanaan sebelumnya.

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertip sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan. Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia

dengan segala keterbatasannya. Melalui penjadwalan kegiatan yang tepat kegiatan ekstrakurikuler tidak akan bertentangan dengan kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, pada saat ini faktor pendukung maupun penghambat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Marching band di SDN 078 Sindangsari Antapani secara umum sama. Faktor pendukung antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, motivasi siswa yang sangat tinggi serta dukungan dari berbagai pihak. Akan tetapi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih ditemui beberapa hambatan antara lain, kesulitan penjadwalan, keterbatasan SDM dan keterbatasan dana. Menyikapi hal tersebut pihak sekolah berupaya mencari solusi dengan membuat rencana perbaikan antara lain mengupayakan sumber pendanaan termasuk mencari sponsor, memperkuat koordinasi antara guru dan Pembina ekstrakurikuler dan mempertimbangkan untuk penambahan SDM yaitu pembina ekstrakurikuler Pramuka dan Marching Band.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dibuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sesuai tujuan penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh antara lain:

1. Proses perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan membuat program tahunan. Pada program kerja tahunan tersebut disusun serangkaian kegiatan untuk menguatkan karakter prioritas antara lain kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius dan tanggung jawab. Pada program kerja tersebut juga disusun mengenai program pengembangan kompetensi pelatih dan pengelolaan sarana dan administrasi. Proses perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Marching Band dilakukan dengan membuat program tahunan, program bulanan dan program mingguan secara terperinci. Pada proses perencanaan juga disusun serangkaian peraturan yang ditujukan untuk menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Perumusan sumber daya atau pelatih baik pada ekstrakurikuler Pramuka maupun *Marching Band* dilakukan dengan menetapkan kualifikasi pelatih antara lain memiliki minimal lima tahun melatih atau membina ekstrakurikuler dan memiliki prestasi, sedangkan secara teknis kualifikasi tersebut antara lain mampu memahami peserta, memahami tujuan pendidikan

- karakter, atraktif dalam memotivasi siswa, sabar dan disiplin. Selanjutnya perumusan anggaran dilakukan di lakukan dalam RAKS sekolah.
2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan mengintegrasikan karakter prioritas ke dalam semua kegiatan Pramuka, akan tetapi terdapat beberapa kegiatan yang ditujukan untuk menguatkan karakter tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka yang dilakukan telah berhasil menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius dan tanggung jawab.
Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dilakukan melalui penerapan peraturan yang tegas serta teladan pemeimpin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tanggung jawab siswa dilakukan dengan melatih siswa bertanggung jawab dalam memainkan alat musik dan merawatnya. Karakter lain yang muncul dari dalam diri siswa adalah patriotisme. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka dan *Marching band* sama-sama membutuhkan keteladanan pemimpin dan dukungan dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain sekolah, guru, siswa dan khususnya orang tua siswa. Pihak-pihak tersebut menunjukkan dukungannya dengan turut berpartisipasi sesuai kapasitasnya dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 3. Proses evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler Pramuka maupun *Marching Band* sama-sama dilakukan dengan melalui penilaian mengenai perkembangan karakter siswa secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh. Pada proses evaluasi juga ditetapkan indikator keberhasilan penguatan yaitu sejauh mana karakter-karakter

positif yang diprioritaskan telah tertanam dalam diri siswa yang ditunjukkan oleh sikap siswa sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SDN 078 Sindangsari Antapani telah memperlihatkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, percaya diri, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, santun dalam bersikap dan berbicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler telah berhasil mencapai tujuannya.

4. Keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan *Marching Band* sama-sama dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler antara lain dukungan semua pihak yaitu sekolah, guru, orang tua, kemampuan Pembina atau pelatih dan motivasi siswa dalam pelaksanaannya, selain itu juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Akan tetapi walaupun secara keseluruhan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan keberhasilannya namun masih terkendala beberapa faktor antara lain keterbatasan waktu ekstrakurikuler, keterbatasan SDM dan keterbatasan dana. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 078 Sindangsari Antapani sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka saran yang diajukan bagi sekolah SDN 078 Sindangsari Antapani antara lain:

1. Pada proses perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan *Marching Band*, Pembina Pramuka dan Pembina *Marching Band* disarankan untuk mengkoordinasikan program kegiatan Pramuka dengan Kepala Sekolah untuk melihat kesesuaian program kegiatan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah, serta untuk mendiskusikan kebutuhan sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan dana.

Pembina Pramuka dan Pembina *Marching Band* juga disarankan untuk mengkoordinasikan kegiatan dengan guru untuk dapat mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum serta untuk menyesuaikan kegiatan dengan jadwal kegiatan. Pembina Pramuka juga disarankan untuk mengadakan pertemuan rutin secara berkala setidaknya 6 bulan 1 kali.

Pada proses perencanaan Kepala Sekolah disarankan untuk dapat memfasilitasi pertemuan antara Pembina Pramuka dan Pembina *Marching Band* dengan guru dan orang tua siswa. Program kegiatan harus disampaikan kepada semua pihak dari sejak awal untuk memberi pemahaman terhadap semua pihak mengenai tujuan dibuatnya program dalam rangka penguatan pendidikan karakter.

Pada proses perencanaan, baik Pembina Pramuka maupun Pembina *Marching Band* disarankan untuk menentukan indikator keberhasilan yang pada akhirnya memudahkan proses evaluasi.

2. Pada proses pelaksanaan, Pembina Pramuka disarankan untuk menambah variasi kegiatan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Kegiatan tersebut misalnya mengkombinasikan kegiatan perkemahan dengan bakti sosial agar menumbuhkan karakter kedisiplinan, kejujuran, kesadaran, kekeluargaan, religius, tanggung jawab dan kreatifitas secara bersamaan. Pada proses pelaksanaan Pembina Pramuka harus jeli dalam mengamati respon siswa dan lebih memotivasi siswa yang cenderung tidak aktif. Pada proses pelaksanaan, Pembina *Marching Band* disarankan untuk lebih memberikan tantangan bagi siswa dengan mengikuti lebih banyak perlombaan. Hal tersebut diharapkan dapat lebih memacu siswa untuk menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab.
3. Pada proses evaluasi, Kepala Sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala baik dengan guru, Pembina ekstrakurikuler maupun dengan orang tua juga untuk melihat perkembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pada proses evaluasi Pembina Pramuka dan *Marching Band* disarankan untuk membuat tolak ukur keberhasilan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses evaluasi menyeluruh harus dilakukan secara berkala setidaknya 1 bulan 1 kali untuk melihat perkembangan karakter siswa secara lebih intensif.
4. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain keterbatasan waktu ekstrakurikuler, keterbatasan SDM dan keterbatasan dana, kepala sekolah, guru dan Pembina ekstrakurikuler disarankan untuk meninjau ulang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, kemudian menyaring

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diprioritaskan dan disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa, ketersediaan SDM dan ketersediaan dana. Pembina ekstrakurikuler disarankan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada.



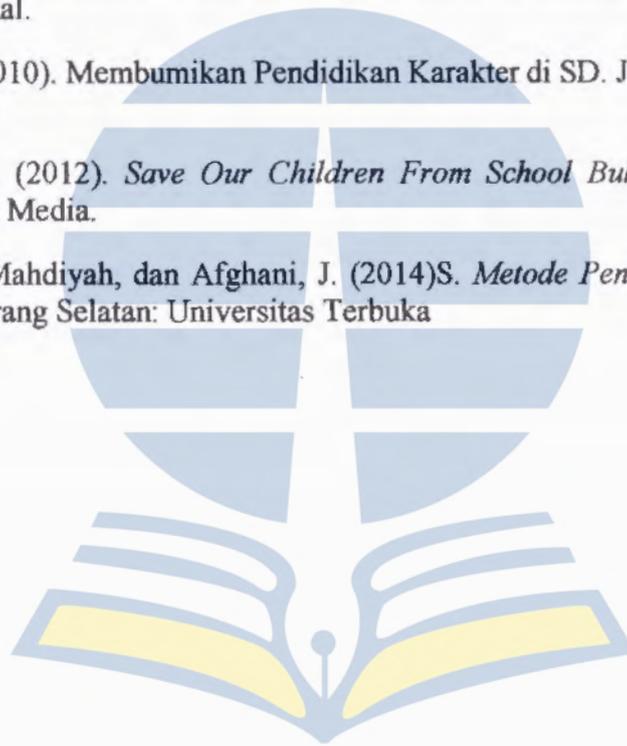
DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P dan Kusniarti, T. (2016). Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School. *Journal of Education and Practice*, vol. 7, No. 1
- Arfiah, S dan Sumardjoko, B. (2017). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Mahasiswa Ppkn Melalui Perkuliahan Kepramukaan Dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol 27, No.2, p-ISSN: 1412-3835; e-ISSN: 2541-4569.
- Azwar, A. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chapman, E. (2011). *Alternative approaches to assessing student engagement Rates*. Practical Assessment, Research & Evaluation, 8(13).
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, vol. 15, No. 1.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fetty, F. (2016). *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Kotagede*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, A. (2010). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. Cakrawala Pendidikan Edisi Khusus Dies Natalis UNY th. XXIX.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanggita, A. K. dan Murbiyantoro, H. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, vol.3
- Hilliard, L. J, dkk. (2014). Program Innovations and Character in Cub Scouts: Findings from Year 1 of a Mixed-Methods, Longitudinal Study. *Journal of Youth Development*, volume 9, No. 4.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

- Kesuma, D. d.k.k. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Majid, A. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, D. A. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif,
- Marini, A. (2017). Building Student's Characters Through Extracurricular Activities. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 66.
- McDurry, J. (1999). *Collaborative Group Analysis of Data*. New Zealand: Otago Polytechnic Dunedin.
- Mediawan, A dkk. (2012). *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Megawangi, R. (2007). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Mitfah, Z. T. (2011). *Perilaku, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Misliya, M. A. dan Manda, D. (2016). The Implementation of Character Education Through Scout Activity. *International Education Study*, vol. 9. No. 6.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, T., Suherman, A., dan Kurnia, A. J. Jayadinata. (2016). The Development of Character Education Model through Pencak Silat Teaching in Elementary School. *IJCTA*, vol. 9. No. 35.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2016). Improved Quality Management Based Learning for Preparing The Character of Graduate in Response to Globalization Era. *International Journal of Education and Research*, vol. 4 No. 11.
- _____. (2017). Developing religious culture in school. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, volume 6, Issue 07

- _____. (2017). Revolusi Mental dalam Pendidikan untuk Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Muslih, M. (2011). *Pendidikan karakter, Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nasrudin, R. (2010). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs. Negeri Pagedangan*. Universitas Syarif Hidayatullah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Ramdhani, Tonny, Fajar. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggungjawab dan Disiplin pada Anggota Marching Band Purna Paskibraka Kabupaten Sukoharjo. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rizky, S. (2012). *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Sardjijo. (2017). Building National Character Through Extracurricular Activity In Smp "X" Bandung. *International Journal of Recent Scientific Research*, vol. 8, Issue, 7, pp. 18573-18577
- Sadjijono. (2017). *Character Education through good harmony activities in school*. The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention 4(7): 3690-3694. ISSN: 2349-2031.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Sa'ud, U. S. (2007). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, vol. 1 No. 1 2017, Hal. 348-352.
- Soemantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sule, E.T., Saefullah, K. (2010). *Pengantar Manajemen*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Terry, G. dalam Indrajit, R. E. dan Djokopranoto, R. (2003). *Manajemen Persediaan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sumarna, M. (2006). *Perbandingan Antara Siswa Yang Menjadi Pengurus Dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi Pada UPTK UPI Bandung: tidak Diterbitkan.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. Suyanto, Slamet.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, A. (2010). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- _____. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Arruzz Media.
- Wibawa, B, Mahdiyah, dan Afghani, J. (2014)S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka



RIWAYAT HIDUP



Nama : RIEKA NOVI ASTUTI
NIM : 500639028
Program Studi : Pendidikan Dasar
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 6 November 1980
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Babakan Sinyar I pada tahun 1993.
Lulus SMP di SMPN 37 Bandung pada tahun 1996.
Lulus SMU di SMUN 16 Bandung pada tahun 1999.
Lulus D2 di UPI pada tahun 2004.
Lulus S1 di UPI pada tahun 2008.
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2009 s/d sekarang sebagai guru di SDN 078
Sindang Sari Antapani.

Bandung, Desember 2018

Penulis,

RIEKA NOVI ASTUTI

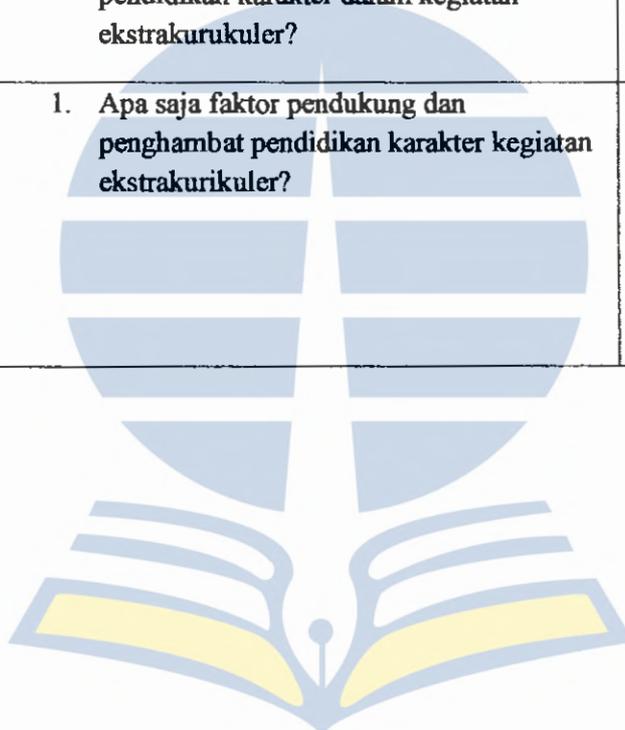
NIM. 500639028

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Penguatan Pendidikan Karakter	Pertanyaan	Informan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstrakurikuler apa saja yang diterapkan di sekolah? 2. Bagaimana sarana dan prasarana yang diperlukan ekstrakurikuler tersebut? 3. Bagaimana perumusan pedoman Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler? 4. Bagaimana perumusan standar sumber daya manusia dalam pendidikan melalui ekstrakurikuler? 5. Bagaimana standar prosedur pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler? 6. Apa saja kualifikasi Pembina ekstrakurikuler? 7. Bagaimana perumusan anggaran pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler? 8. Karakter apa saja yang diprioritaskan untuk dikuatkan? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Pembimbing ekstrakurikuler
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter? 2. Bagaimana integrasi tersebut dilaksanakan? 3. Bagaimana dukungan, sekolah, guru, serta orang tua dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Pembimbing ekstrakurikuler

Penguatan Pendidikan Karakter	Pertanyaan	Informan
	4. Bagaimana antusiasme siswa mengikuti ekstrakurikuler?	
Evaluasi dan pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi dan pengawasan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler? 2. Apa saja indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Pembimbing ekstrakurikuler
Faktor pendukung dan penghambat	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Pembimbing ekstrakurikuler

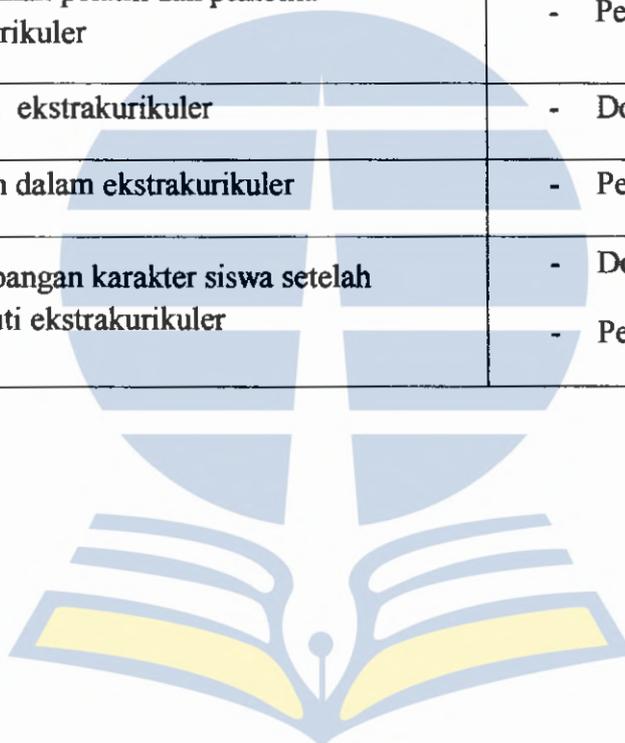


Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara

1. Ektrakurikuler apa saja yang diadakan di sekolah?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki ektrakurikuler tersebut?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler?
4. Bagaimanakah perumusan pedoman pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler?
5. Bagaimanakah Perumusan standar sumber daya manusia dalam pendidikan melalui ektrakurikuler?
6. Bagaimanakah standar prosedur pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan ektrakurikuler?
7. Apa saja kualifikasi Pembina ektrakurikuler?
8. Bagaimanakah perumusan ukuran keberhasilan pendidikan melalui metode kegiatan ektrakurikuler?
9. Bagaimanakah perumusan anggaran pendidikan melalui kegiatan ektrakurikuler?
10. Pembiasaan apa saja yang ditekankan untuk dikembangkan?
11. Apa saja kegiatan ektrakurikuler yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter?
12. Bagaimanakah integrasi tersebut dilaksanakan?
13. Bagaimanakah dukungan orang tua peserta didik dalam kegiatan ektrakurikuler?
14. Bagaimanakah proses evaluasi dan pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler?
16. Bagaimanakah tindak lanjut pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler?
17. Apa saja rencana dan target ke depan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ektrakurikuler?

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Sumber data
Visi dan misi sekolah	- Dokumen sekolah
Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah	- Dokumen sekolah
Cara pelatih/pembina ekstrakurikuler melatih siswa	- Pengamatan langsung
Keteladanan pelatih dan pembina ekstrakurikuler	- Pengamatan langsung
Program ekstrakurikuler	- Dokumen sekolah
Kegiatan dalam ekstrakurikuler	- Pengamatan langsung
Perkembangan karakter siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler	- Dokumen sekolah - Pengamatan Langsung



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN 078 Sindangsari Antapani yaitu Pramuka dan Marching Band. Menurut Kepala Sekolah sebagai Pembina atau Pelatih ekstrakurikuler harus memahami tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatannya harus diarahkan pada peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pembina harus mampu mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Pembina memiliki tugas untuk mengadakan pra survei apabila melaksanakan kegiatan di luar lingkungan sekolah, apakah lokasi yang akan dikunjungi tepat atau tidak. Merencanakan segala sesuatunya mulai dari segi keamanan siswa, segi keuangan kegiatan, mengadakan presentasi untuk setiap kali latihan dan memberikan penilaian terhadap presentasi siswa.

Pembina ekstrakurikuler harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa terutama dalam hal kedisiplinan. Pembina ekstrakurikuler harus bekerja profesional dan berpartisipasi aktif dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

Kualifikasi pelatih atau pembina ekstrakurikuler yaitu harus mempunyai pengalaman dalam membina sekurang-kurangnya 5 tahun, mahir dan cakap dalam kepramukaan dan marching band dan men-

LAPORAN HASIL WAWANCARA

juarai berbagai lomba di berbagai tingkat.

Mengenai anggaran, Kepala Sekolah memberikan keterangan bahwa anggaran dalam RAKS sekolah. Anggaran diperoleh dari sekolah berupa dana BOS dan kas Pramuka yang diperoleh dari iuran anak setiap minggunya.

Integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kerjasama, tolong-menolong, saling menghormati melalui kegiatan permainan dalam Pramuka. Sedangkan pada Marching Band melalui kekompakan, kerjasama dalam mengiringi keharmonisan gerak dan lagu.

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya tanggungjawab Pembina/Pelatih tetapi harus ada kerja sama seluruh stake holder mulai dari sekolah, Kepala Sekolah, Guru, karyawan dan dukungan orang tua.

Menurut Kepala Sekolah ukuran keberhasilan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari perkembangan sikap siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain sikap, pengetahuan, pengalaman pembina Pramuka, minat, motivasi siswa dan sapras. Faktor penghambat yaitu terbatasnya anggaran.

Kepala Sekolah
SD Negeri 0784 Sindangsari Antapani



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Menurut salah satu informan, guru di SDN 078 Sindangsari Antapani, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu Pramuka dan Marching Band, karena dua kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan visi sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia (religius). Sekolah juga menetapkan kualifikasi yang ketat bagi pelatih atau pembina yaitu memiliki minimal 5 tahun melatih/membina ekstrakurikuler, berprestasi, dapat memotivasi siswa, sabar dan disiplin.

Pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan dan rasional. Keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan semua pihak baik sekolah, guru, pelatih, maupun orang tua. Keberhasilan penguatan pendidikan karakter juga terlihat dengan bertanamnya karakter-karakter positif sesuai dengan visi, misi, tujuan serta nilai-nilai yang ditetapkan oleh sekolah.

Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa unsur yaitu pembina, dukungan sekolah, orang tua. Faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, dana dan jumlah SDM.

Guru Kelas,



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Berdasarkan wawancara salah satu guru di SDN 078 Sindangsari Antapani menyatakan bahwa kualifikasi pelatih atau pembina ekstrakurikuler antara lain mengetahui tata cara pelaksanaan dan pengembangan ekstrakurikuler, memiliki sikap sabar, keterikatan pada tujuan, mampu melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik, atraktif dan pendengar yang baik.

Anggaran yang diperoleh untuk kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dari swadaya masyarakat yaitu dari iuran siswa dan swadaya sekolah berupa dana BOS.

Indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan dengan munculnya karakter-karakter positif dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, percaya diri, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, santun dalam bersikap dan berbicara.

Guru Kelas



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Menurut pembina ekstrakurikuler bahwa kualifikasi pembina ekstrakurikuler harus memenuhi kualifikasi formal dan memiliki pengetahuan ekstrakurikuler sesuai bidangnya, pembina harus memiliki sikap yang baik, bertanggungjawab, disiplin, atraktif untuk meningkatkan motivasi siswa dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dengan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan keteladanan yaitu melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilakukan sedangkan keteladanan adalah dari sikap pelatih dan pembina yang menjadi teladan bagi siswa.

Menurut pembina dukungan orang tua di SDN 078 Sindang Sari Antapani sangat baik, orang tua antusias dalam berpartisipasi mendukung kegiatan ekstrakurikuler baik secara moral maupun materil. Indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya perubahan karakter siswa ke arah yang lebih positif, misalnya: siswa yang tadinya pemalu lebih percaya diri dan komunikatif, siswa yang malas lebih disiplin dan bersemangat, sportif.

Pembina

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler menyatakan bahwa pembina ekstrakurikuler harus berperan sebagai guidance worker dalam membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar, sebagai motivator siswa dalam belajar, sebagai organisator, sebagai manusia sumber yaitu menjadi sumber nilai keagamaan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik dan sebagai manager.

Dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN 070 Sindangsari Antapani sangat baik, baik secara moral maupun materil. Indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ditandai dengan perubahan karakter siswa ke arah yang positif yaitu lebih percaya diri, komunikatif, disiplin, semangat, sportif, diperolehnya berbagai prestasi yang diraih dalam kejuaraan dan lomba yang diikuti.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah motivasi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, jumlah pembina dan dana untuk kegiatan-kegiatan khusus misalnya dana untuk perlombaan di luar kota.

Pembina,

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI KEGIATAN PRAMUKA



Integrasi pendidikan karakter (kreatif, kerjasama, disiplin, menerima pendapat orang lain, taat aturan) melalui kegiatan pramuka berupa keterampilan tali temali.



Integrasi pendidikan karakter (peduli terhadap sesama, tolong-menolong) melalui kegiatan pramuka berupa kegiatan mengobati orang sakit.



Integrasi pendidikan karakter (kerjasama, disiplin, taat aturan, toleransi, sportif) melalui kegiatan pramuka berupa perlombaan kegiatan LT tingkat kecamatan.



Prestasi siswa dalam kegiatan Pramuka

LAMPIRAN 6

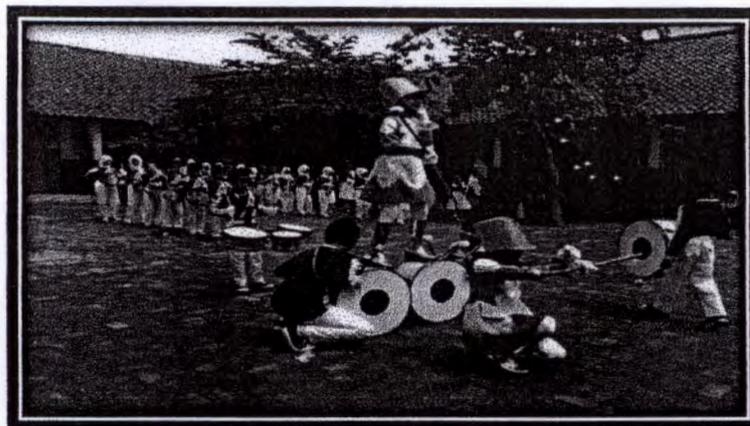
DOKUMENTASI KEGIATAN MARCHING BAND



Integrasi pendidikan karakter (kerjasama, disiplin, taat aturan, toleransi, tanggungjawab) melalui kegiatan marching band berupa kegiatan karnaval.



Integrasi pendidikan karakter (kerjasama, disiplin, taat aturan, toleransi, tanggungjawab, mandiri, cinta tanah air) melalui kegiatan marching band berupa kegiatan memperingati hari besar Nasional.



Integrasi pendidikan karakter (kerjasama, kedisiplinan, keterampilan, harmoni, tanggung jawab) melalui kegiatan marching band.



Integrasi pendidikan karakter (kerjasama, disiplin, taat aturan, toleransi, sportif, menghargai prestasi, kerja keras) melalui kegiatan marching band berupa kegiatan lomba tingkat Kota Bandung



Prestasi siswa dalam kegiatan marching band

LAMPIRAN 7
PROGRAM KERJA SATU TAHUN
GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN KOTA BANDUNG

I. BIDANG KEGIATAN DAN LATIHAN PESERTA DIDIK

1) Siaga

- a. Pencapaian SKU
- b. Meningkatkan Latihan Pramuka Siaga dari Jenjang Siaga :
 1. Mula
 2. Bantu
 3. Tata
- c. Pencapaian SKK
 Berusaha untuk pencapaian SKK 10 macam meliputi :
 1. 2 macam SKK Agama
 2. 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya
 3. 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan
 4. 2 macam SKK Keterampilan dan Teknik Pembangunan
 5. 2 macam SKK Sosial, Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup
 - a. Menyiapkan Siaga Garuda
 - b. Gladian Pemimpin Barung 1 Kali
 - c. Pesta Siaga 2 Kali
 - d. Persari 1 Kali
 - e. Bazar 1 Kali
 - f. Bakti Sosial 1 Kali

II. KEGIATAN BERSAMA ANTAR SATUAN DALAM GUGUSDEPAN

1. Ulang Tahun Gugusdepan
2. Hari-hari besar Agama dan hari-Hari Besar Nasional
3. Bakti Masyarakat di Lingkungan Sekitar

III. BIDANG PENDIDIKAN ORANG DEWASA

1. Mengirimkan para Pembina untuk mengikuti Kursus Pembina yang diselenggarakan oleh Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang Kota Bandung
2. Mengirimkan para Pembina untuk mengikuti pertemuan-pertemuan Pembina yang diselenggarakan oleh Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang Kota Bandung

IV. BIDANG TANDA PENGHARGAAN

1. TKK
2. Bintang Tahunan
3. Pancawarsa

V. BIDANG SARANA DAN ADMINISTRASI

Mengusahakan tersedianya :

1. Buku-buku Pegangan Pembina
2. Perlengkapan Perindukan Siaga
3. Tanda – tanda pengenal Gerakan Pramuka
4. Papan nama Gugusdepan, Stempel Surat dan perangkat buku-buku administrasi
5. Surat Perjanjian Kegiatan dibuat sesuai kebutuhan
6. Kartu Tanda Anggota untuk Pembina dan Peserta didik
7. Asuransi Kecelakaan Khusus Pramuka untuk Pembina dan Peserta didik

VI. BIDANG KEUANGAN

1. Rencana Pemasukan
 - a. Iuran Anggota
 - b. Sumbangan MABIGUS
- c. Rencana Pengeluaran

Rp

Rp.

Rp.

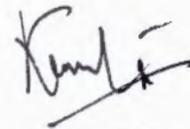
- a. Biaya Kegiatan Penggalang Rp.
- b. Biaya Kegiatan Keluar Rp.
-
- Rp.
- d. Usaha Dana
- Kekurangan Rencana Biaya Sebesar Rp. -

Ditetapkan oleh Musyawarah di : BANDUNG

Pada Tanggal :



Pembina Gudep



KARTINI
NTA :

**PROGRAM KERJA PERINDUKA SIAGA
EMPAT BULAN : I / II / III/ IV
BULAN JULI s/d OKTOBER**

N O	KEGIATAN	BULAN				JUMLAH SIAGA	KETERAN GAN
		7	8	9	10		
1	Latihan mencapai SKU Saiga Mula						
2	Ujian SKU Siaga Mula						
3	Penlatikan Siaga Mula						
4	Permainan Siaga						
5	Pesta Siaga						
6	Persari						

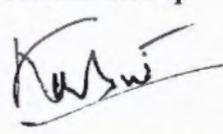
Bandung,

Mengetahui,
Mablis Gudep KB.



KUYUN AHMAD SANUSI, M.M.Pd

Pembina Gudep


KARTINI, S.Pd

LAMPIRAN 8

PROGRAM KERJA SATU TAHUN GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN KOTA BANDUNG

I. BIDANG KEGIATAN DAN LATIHAN PESERTA DIDIK

1) *Penggalang*

- a. Pencapaian SKU
- b. Meningkatkan Latihan Pramuka penggalang dari Jenjang penggalang :
 4. Ramu
 5. Rakit
 6. Terap
- c. Pencapaian SKK
Berusaha untuk pencapaian SKK 10 macam meliputi :
 1. 2 macam SKK Agama
 2. 2 macam SKK Patriotisme dan Seni Budaya
 3. 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan
 4. 2 macam SKK Keterampilan dan Teknik Pembangunan
 5. 2 macam SKK Sosial, Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketertiban Masyarakat Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup
- d. Menyiapkan Penggalang Garuda
- e. Gladian Pemimpin Regu 1 Kali
- f. Lomba Tingkat 2 Kali
- g. Jambore 1 Kali
- h. Perkemahan Sabtu - Minggu 1 Kali
- i. Perkemahan Besar 1 Kali

II. KEGIATAN BERSAMA ANTAR SATUAN DALAM GUGUSDEPAN

1. Ulang Tahun Gugusdepan
2. Hari-hari besar Agama dan hari-Hari Besar Nasional
3. Bakti Masyarakat di Lingkungan Sekitar

III. BIDANG PENDIDIKAN ORANG DEWASA

1. Mengirimkan para Pembina untuk mengikuti Kursus Pembina yang diselenggarakan oleh Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang Kota Bandung
2. Mengirimkan para Pembina untuk mengikuti pertemuan-pertemuan Pembina yang diselenggarakan oleh Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang Kota Bandung

V. BIDANG TANDA PENGHARGAAN

1. TKK
2. Bintang Tahunan
3. Pancawarsa

VI. BIDANG SARANA DAN ADMINISTRASI

Mengusahakan tersedianya :

1. Buku-buku Pegangan Pembina
2. Perlengkapan Pasukan Penggalang
3. Tanda pengenalan Gerakan Pramuka
4. Papan nama Gugusdepan, Stempel Surat dan perangkat buku-buku administrasi
5. Surat Perjanjian Kegiatan dibuat sesuai kebutuhan
6. Kartu Tanda Anggota untuk Pembina dan Peserta didik
7. Asuransi Kecelakaan Khusus Pramuka untuk Pembina dan Peserta didik

VII. BIDANG KEUANGAN

1. Rencana Pemasukan

VIII. Iuran Anggota

Rp

IX. Sumbangan MABIGUS

Rp.

Rp.

a. Rencana Pengeluaran

a) Biaya Kegiatan Penggalang

Rp.

b) Biaya Kegiatan Keluar

Rp.

Rp.

b. Usaha Dana

Kekurangan Rencana Biaya Sebesar

Rp. -

Ditetapkan di : **BANDUNG**Pada Tanggal :

Mengetahui

**YUYUN AHMAD S, M.M.Pd**

Pembina Gudep

HENDRIK ARDIANSYAH

NTA :



PROGRAM KERJA 6 BULAN PASUKAN PENGGALANG SD NEGERI 078 SINDANGSARI ANTAPANI



BULA JANUARI s.d JULI

NO URUT	KEGIATAN	BULAN																				JUMLAH PENGGALANG	KETERANGAN				
		Januari				Februari				Maret				April				Mei						Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Pemahaman SKU																									65	
2	Morse																									65	
3	Atribut Pramuka																									65	
4	Salam Pramuka																									65	
5	Sandi - sandi																									65	
6	Semaphore																									65	
7	Kompas																									65	
8	PBB																									65	
9	Upacara Pembukaan																									65	
10	Taksir Ukur																									65	
11	Tanda Jejak																									65	
12	KIM																									65	
13	Panorama																									65	
14	Tali Temali/Simpul (Pionering)																									65	
15	Sejarah Pramuka																									65	
16	Pemetaan																									65	
17	P3K																									65	
18	Ujian SKU																									65	
	* Tulis																									65	
	* Praktek																									65	
19	Pemantapan																									65	

Catatan : Bulan Juli dan Agustus di tambah dengan acara tambahan



Pembina Putra

M. HUSNI TAMRIN, S.Pd
NTA.

Pembina Putri

NURHAYATI L. S.Pd
NTA.

Instruktur

HENDRIK ARDIANSYAH, S
NTA. 0919.27.0.000101

LAMPIRAN 10

PROGRAM KERJA MARCHING BAND SDN 078 SINDANGSARI ANTAPANI

Program Kerja Mingguan

Program kerja mingguan secara rinci adalah:

1) Latihan rutin

Latihan rutin dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Sabtu pukul 14-00 sampai dengan pukul 16.30 WIB. latihan diadakan satu kali seminggu dengan tujuan supaya anggota dapat meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik drum band baik perkusi, alat tiup.

2) Pengkondisian alat

Pengkondisian alat dimaksudkan agar rotasi pemasangan dan pengeluaran alat dari gudang berjalan dengan rapi. Teknis yang dipakai adalah seksi latihan mengeluarkan alat. Setelah semua alat yang diperlukan sudah keluar baru diambil oleh anggota. Setelah selesai latihan alat kembali diletakkan di luar gudang dan seksi latihan bertanggung jawab untuk memasukkan ke dalam gudang.

3) Evaluasi

Setelah selesai latihan maka seluruh anggota berkumpul terlebih dahulu di dalam ruang untuk mengevaluasi hasil latihan. Evaluasi meliputi presensi, peningkatan keterampilan dan pembacaan agenda latihan untuk hari berikutnya. Dari evaluasi tersebut diketahui perkembangan selama latihan. Evaluasi dipimpin oleh pelatih.

Program Kerja Bulanan

Dalam program kerja bulanan Drum Band kegiatan berupa:

1) Rapat Pengurus Drum Band

Rapat pengurus terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang sekaligus merangkap sebagai seksi latihan diadakan sebulan sekali dengan koordinasi dari ketua. Tujuan dari rapat pengurus adalah membahas tentang keaktifan anggota dalam mengikuti latihan dan kemajuan yang dicapai dalam latihan selama satu bulan. Dalam rapat tersebut akan dibasikan laporan yang diserahkan kepada pembina Drum Band, tahap berikutnya akan memberikan sanksi berupa teguran.

2) Inventarisasi alat

Setiap bulan diadakan inventarisasi alat untuk mengetahui keadaan alat, sehingga apabila terdapat kerusakan alat dapat segera diperbaiki. Teknis pelaksanaan alat yang rusak dilaporkan kepada pembina selanjutnya diperbaiki dengan menggunakan uang kas dan uang dari donatur dengan jumlah sesuai dengan kerusakan. Dengan inventarisasi secara rutin diharapkan kondisi peralatan Drum Band tetap dalam kondisi baik.

Program Kerja Tahunan

1) Penerimaan anggota baru

Penerimaan anggota baru dilakukan satu kali dalam setahun yaitu antara bulan Juli – Agustus ataupun jika diperlukan secara incidental sesuai dengan kebutuhan. Itupun melalui tes bakat minat serta uji keterampilan dalam bermain drum band.

2) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar dilakukan setelah selesai penerimaan anggota baru. Pendidikan dasar merupakan ajang pemberian materi dasar yang berupa pengenalan baris berbaris dan dasar-dasar pukulan.

Reorganisasi

Reorganisasi dilakukan setelah masa kepengurusan selesai, dengan tujuan membentuk pengurus baru. Reorganisasi biasanya dilakukan pada bulan Januari.

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN DAN PROGRAM KERJA TAHUNAN SDN 078 SINDANGSARI ANTAPANI

NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	Standar Kompetensi: Pemahaman tangga nada, dan gerakan majorette	
2	Kompetensi Dasar: 1. Mengelompokan alat musik dan menari serta apresiasi musik dram band 2. Pemahaman susun nada not angka dan pemahaman salah satu lagu nasional	
3	Standar Kompetensi: Meningkatkan kemampuan saat pentas	
4	Apresiasi pentas 1. Mengeksplorasi gerakam majorette dan penari bendera 2. Menggabungkan alat musik dram band, majorette, dan penari bendera	

NO	URAIAN	BULAN											
		Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun
1	Penerimaan Anggota Baru												
	A Seleksi Calon Anggota Baru				■			■					
	B Pengurusan Anggota					■			■				
2	Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia												
	A Diklat Manajemen dan Kepemimpinan			■									
	B Diklat Keterampilan dan kreasi seni								■				
	C Kunjungan latihan bersama											■	
3	Administrasi dan evaluasi												
	a Rapat evaluasi				■		■				■		■
	B Musyawarah Besar							■					
4	Manajemen Organisasi												
	a Penggantian Pengurus							■					
	B Pelantikan Pengurus								■				

Mengetahui
Kepala Sekolah



YUYUN AHMAD S, M.M.Pd

Pembina



IYAN RAHADIAN



REKAPITULASI PERBAIKAN TAPM BERDASARKAN USID

Judul TAPM : Penguatan Pendidikan Karakter
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Pramuka dan Marching Band

Nama : RIEKA NOVI ASTUTI
NIM : 500639028
Program Studi : Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Desember 2018

NO	Saran/Perbaikan	Asal Perbaikan/Saran *)				Tindak Lanjut Perbaikan Tercantum di Bab dan Hal
		1	2	3	4	
1	Penekanan tentang jenis karakter yang dibentuk melalui Pramuka dan Marching Band (tekanan masalah pokoknya apa)		√			Bab I Halaman 7
2	Bab III Perlu dibuat lebih operasional		√			Bab III Halaman 51
3	Bab IV Hasil penelitian harus dipisah antara hasil Pramuka dan hasil Marching Band		√			Bab IV Halaman 72 – 87
4	Bab V Perlu dibuat lebih bermakna dan saran harus diangkat berdasarkan hasil penelitian		√			Bab V Halaman 103
5	Abstrak perlu dilengkapi	√				Halaman ii
6	Tata tulis, tanda baca perlu di cek	√				Halaman 11, 12, 16,17
7	Pendahuluan lengkapi dengan hasil terdahulu	√				Bab I Halaman 5

8	Hasil dan pembahasan perlu dilengkapi	√				Bab IV Halaman 64-92
9	Hasil pembahasan sesuai dengan rumusan masalah	√				Bab IV Halaman 92
10	Saran perlu diperbaiki tidak hanya normatif tetapi berdasarkan hasil/temuan penelitian	√				Bab V Halaman 103
11	Referensi perlu yang uptodate	√				Daftar Pustaka Halaman 107
12	Lampiran yang mendukung perlu disertakan	√				Lampiran Halaman 125-134
13	Instrumen yang sudah di isi perlu disertakan	√				Lampiran Halaman 116
14	Perbaiki abstrak Isi abstrak : Tujuan metodologi, hasil, kesimpulan. Abstrak Bahasa Inggris cek mana yang harus pastense (lampau)				√	Halaman ii
15	Perbaiki pengantar				√	Halaman vii, viii
16	Bab I Alasan pemilihan topik penelitian ini, alasan pemilihan sekolah, perbaiki kata kerja tujuan				√	Bab I Halaman 6,7 Bab I Halaman 8
17	Bab II Perbarui kemuktahiran teori+hasil penelitian relevan. Tambah teori dan hasil penelitian relevan (teori POAC cantumkan sedikit).				√	Bab II Halaman 23

	<p>Di bab II bukan tentang metode penelitian yang dipindahkan ke bab II, tetapi jika ada teori yang digunakan dicantumkan di bab III.</p> <p>Penelitian terdahulu dikemas dibuat narasi, tidak diberi nama</p>					<p>Bab II Halaman 40-43</p> <p>Bab II Halaman 39-42</p> <p>Bab II Halaman 42-48</p>
18	<p>Bab III</p> <p>Di bab III bukan teorinya tetapi yang dilakukan.</p> <p>Cantumkan informan siapa dan jumlah berapa. Untuk observasi sertakan instrumen dan validasi data.</p>			√		<p>Bab III Halaman 51</p> <p>Bab III Halaman 52, 116 – 134</p>
19	<p>Bab IV</p> <p>Profil sekolah persingkat, hasilrelevan dengan rumusan masalah.</p> <p>Pembahasan dikaitkan argumen peneliti dengan teori dan hasil penelitian di Bab II</p>			√		<p>Bab IV Halaman 64, 65</p>
20	<p>Deskripsikan isi program Pramuka dan Marching Band secara jelas sehingga tergambarkan kegiatan-kegiatan yang menggambarkan karakter dari dua kegiatan tersebut!</p>				√	<p>Bab IV Halaman 72 – 77</p>
21	<p>Deskripsikan pelaksanaan programnya, apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak? Kalau sesuai bagaimana hasilnya, kalau tidak sesuai bagaimana hasilnya?</p>				√	<p>Bab IV Halaman 80 – 92</p>

22	Deskripsikan hasil dan pembahasan dengan jelas diantara setiap bagian dari mulai pendahuluan sampai pembahasan				√	Bab IV Halaman 72 – 100
----	--	--	--	--	---	-------------------------------

***)Beri Tanda Centang :**

1. dari Penguji Ahli
2. dari Pembimbing 1
3. dari Pembimbing 2
4. dari Ketua/Sekretaris Komisi Ujian

